

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan pernah terlepas dari penggunaan bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat interaksi dan berkomunikasi, baik komunikasi antarindividu maupun antarkelompok. Bahasa tentu memiliki banyak fungsi dalam kehidupan, namun yang paling utama adalah sebagai alat komunikasi. Menurut Sudjianto (1996:22) bahasa sebagai alat memiliki berbagai aturan didalamnya. Bahasa harus digunakan dengan baik, dengan benar dan dengan efektif. Untuk itu tentu saja kita perlu menguasai kaidah-kaidah bahasa tersebut.

Dengan berkembangnya zaman, kebutuhan berbahasa pun semakin meningkat, karena masyarakat sadar bahwa kemampuan berbahasa sangatlah penting bagi pekerjaan mereka. Salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia saat ini adalah bahasa Jepang. Jumlah orang asing yang belajar bahasa Jepang dari tahun ke tahun pada umumnya terus meningkat. Dikutip dari laman *jpf.go.jp*, berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Japan Foundation* pada tahun 2016, pembelajar bahasa Jepang di Indonesia tahun 2016 tercatat sebanyak 745.125 orang, meningkat 9.22% dibandingkan dengan hasil survei pada tahun 2009 lalu, yaitu 682.226 orang.

Dalam mempelajari bahasa Jepang, pembelajar bahasa Jepang tentunya akan menemukan berbagai permasalahan. Contohnya, banyak ditemukan kata yang memiliki makna serupa. Dalam ilmu bahasa secara umum, fenomena bahasa semacam ini dikenal dengan istilah sinonim. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang terdapat dalam situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, sinonim adalah bentuk bahasa yang maknanya mirip atau sama dengan bentuk bahasa lain. Contoh sinonim dalam bahasa Indonesia yaitu “ayah” dan “bapak”, “mati” dan “meninggal”, “bisa” dan “dapat”.

Dalam bahasa Jepang sinonim disebut sebagai *ruigigo*. Menurut Sutedi (2008:130) sinonim dalam bahasa Jepang dapat ditemukan tidak hanya pada kata kerja, tetapi pada nomina, adjektiva, bahkan pada ungkapan atau partikel pun bisa terjadi. Contoh sinonim dalam bahasa Jepang yaitu 「使う」 *tsukau*, 「用いる」 *mochiiru*, 「使用する」 *shiyousuru*, dan 「利用する」 *riyousuru* yang memiliki makna ‘menggunakan’, serta pada kata 「被る」 *kaburu*, 「かける」 *kakeru*, 「履く」 *haku*, dan 「着る」 *kiru* yang memiliki makna ‘memakai’. Dari contoh di atas, para pembelajar pada umumnya akan menggunakan salah satu dari kata yang bersinonim tersebut tanpa mengetahui perbedaan dan nuansa yang terkandung dari masing-masing kata tersebut.

Tidak hanya ditemukan pada kata kerja saja, kemiripan makna ini juga bisa ditemukan di kelas kata lain seperti adverbia atau dalam bahasa Jepang biasa disebut dengan *fukushi*. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2012:165), *fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* (kelas kata yang mengalami konjugasi) walaupun

tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. *Fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat dan objek (*Jidoo Gengo Kenkyuukai* 1987:92 dalam Sudjianto dan Dahidi 2012 :165) . *Fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbial yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara (Matsuoka 2000 :344 dalam Sudjianto dan Dahidi 2012 :165).

Dari sekian banyak adverbial yang memiliki kemiripan makna, penelitian ini menganalisis makna yang terdapat dalam kata *kanarazu* dan *mochiron*. Kedua kata ini dipilih karena memiliki arti yang sama jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yaitu ‘pasti’ atau ‘tentu/tentu saja’. Selain itu, Sudjianto (1996:85) dan Mulya (2013:206) juga menggolongkan keduanya ke dalam adverbial yang menyatakan suatu kesimpulan, keyakinan, keputusan dan perkiraan yang pasti.

Selain *kanarazu* dan *mochiron*, terdapat beberapa adverbial lain yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti ‘pasti’ atau ‘tentu’ yaitu *kitto*, *zettai*, *tashika* dan *zehi*. Namun di antara adverbial tersebut, kata *kanarazu* dan *mochiron* lah yang maknanya mendekati satu sama lain, karena digunakan untuk mengungkapkan suatu keyakinan yang kuat dari pembicara.

Menurut Chino (1987:164) *kanarazu* digunakan untuk mengungkapkan suatu keputusan atau dugaan yang sangat meyakinkan, sesuatu yang pasti, tidak salah lagi akan terjadi seperti itu atau harus melakukan sesuatu. *Kanarazu* juga bisa digunakan untuk mengungkapkan suatu kebiasaan atau hal yang berulang, keyakinan, kemungkinan, keinginan, kewajiban atau keharusan, serta berupa

perintah atau permintaan yang diungkapkan oleh pembicara (Kudou dalam Konsu, 2002:49).

Selanjutnya, Mulya (2013:207) berpendapat bahwa *mochiron* sendiri digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang sudah jelas tanpa harus dikatakan lagi dan hal yang sewajarnya terjadi. Selain itu, *mochiron* juga memiliki makna berupa keputusan, niat atau pendapat yang jelas (Yoshifumi, 1994:548).

Contoh yang akan dipaparkan di bawah ini diambil dari situs *yomiuri online*. Peneliti memilih situs berita *yomiuri online* karena berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh *International Federation of Audit Bureaux of Circulations* dan *World Association of Newspapers and News Publishers*, menyatakan bahwa *yomiuri* merupakan media massa daring yang paling banyak peredaran dan aksesnya di dunia sepanjang tahun 2008 hingga 2013. Berikut beberapa contoh penggunaan *kanarazu* dan *mochiron* yang diambil dari sumber terkait:

- 1) 私はニホン音楽をあまり好まない。それでラジオは演芸放送の時間になると必ず切っておくことにしている。
 Saya kurang suka musik Jepang. Itu sebabnya saya **pasti mematikan** radio saat segmen siaran hiburan berlangsung.
 (<http://www.yomiuri.co.jp/culture/nihon-isan/ichiran/20170616-OYT8T50005.html>)

Pada kalimat (1) adverbial *kanarazu* menerangkan pada verba *kitte oku* ‘mematikan/memutus’. *Kanarazu* pada kalimat di atas bermakna suatu kebiasaan berupa kejadian yang terus berulang. Sehingga kalimat (1) secara keseluruhan memiliki makna bahwa setiap segmen hiburan di radio berlangsung, pembicara pasti mematikan radionya karena ketidaksukaannya terhadap musik Jepang.

2) 仕事はもう終わりますから、彼が必ず帰って来ます。

Karena pekerjaannya sudah selesai, dia **pasti pulang**.

(<http://www.yomiuri.co.jp/city/life/trend/20171023-ZTS1T59026.html>)

Pada kalimat (2) adverbial *kanarazu* menerangkan verba bentuk *~masu kaette kimasu* ‘akan pulang’. *Kanarazu* pada kalimat di atas bermakna keyakinan terhadap kedatangan sesuatu, yaitu manusia. Sehingga kalimat (2) secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara yakin jika laki-laki yang sedang dibicarakan akan segera pulang dan kembali ke tempat asalnya karena pekerjaannya sudah selesai.

3) もちろんお値段もお手頃なので、家飲みにはぴったりです。

Tentu saja, karena harganya juga **tidak memberatkan**, maka sangat cocok untuk diminum di rumah.

(<http://www.yomiuri.co.jp/kyushu/life/trend/20170803-OYS1T50023.html>)

Pada kalimat (3) adverbial *mochiron* menerangkan adjektiva-*na tegoro-na* ‘sedang/cukup/rata-rata’. *Mochiron* pada kalimat di atas bermakna keyakinan terhadap fenomena buatan berupa harga barang. Sehingga kalimat (3) secara keseluruhan bermakna bahwa menurut pembicara, harga minuman yang dibelinya sangat sesuai dan ramah di kantong sehingga cocok jika disajikan untuk minuman di rumah.

4) 今日あれの手紙をもらって、もちろんすぐ広島へやって来る

Hari ini saya menerima surat itu, dan **tentu saja** saya akan segera **pergi** ke Hiroshima

(<http://www.yomiuri.co.jp/life/story/love/20161124-OYT8T50735.html>)

Pada kalimat (4) adverbial *mochiron* menerangkan pada verba *yatte kuru* ‘mendatangi/mendekati’. *Mochiron* pada kalimat di atas bermakna keinginan pembicara untuk melakukan sesuatu dengan penuh motivasi. Sehingga kalimat (4)

secara keseluruhan bermakna bahwa pembicara sangat berniat untuk bisa segera pergi ke Hiroshima karena sudah menerima sepucuk surat.

Dari contoh kalimat tersebut, dapat dilihat bahwa *kanarazu* dan *mochiron* bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sama-sama berarti ‘pasti’ atau ‘tentu’. Namun secara konteks kalimatnya, makna yang terkandung di dalamnya belum tentu sama. Kurangnya pemahaman mengenai dua kata ini dapat menyebabkan pembelajar bahasa Jepang melakukan kesalahan dalam memaknai *kanarazu* dan *mochiron*.

Untuk menindaklanjuti masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dijelaskan mengenai makna yang terdapat dalam kata *kanarazu* dan *mochiron* pada kalimat bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan berbagai contoh kalimat berupa kutipan artikel yang terdapat pada situs berita *yomiuri online* sebagai sumber data.

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

Menurut Sutedi (2008:118), dalam bahasa Jepang sinonim dapat ditemukan tidak hanya pada kata kerja, tetapi pada nomina, adjektiva, bahkan pada adverbial atau partikel pun bisa terjadi. Penelitian ini berfokus pada kesamaan arti ‘pasti’ dan ‘tentu/tentu saja’ dari adverbial *kanarazu* dan *mochiron*.

Adapun subfokus penelitian ini yaitu:

1. Makna yang terkandung pada adverbial *kanarazu* dan *mochiron* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Hubungan kesinoniman antara adverbial *kanarazu* dan *mochiron* dalam kalimat bahasa Jepang.

3. Persamaan dan perbedaan makna antara *kanarazu* dan *mochiron* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah makna yang terkandung dalam adverbial *kanarazu* dan *mochiron* dalam kalimat bahasa Jepang?
2. Bagaimanakah hubungan kesinoniman antara adverbial *kanarazu* dan *mochiron* dalam kalimat bahasa Jepang?
3. Apa sajakah persamaan dan perbedaan makna antara *kanarazu* dan *mochiron* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan manfaat:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dalam bidang linguistik bahasa Jepang khususnya kata yang bersinonim dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi Lembaga

Sebagai acuan dan bahan masukan para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai kata *kanarazu* dan *mochiron* dengan lebih detail dan mendalam lagi.

- 2) Bagi Pengajar

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengayaan dan bahan referensi dalam pengajaran bahasa Jepang di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta, untuk mata kuliah *bunpou* (tata bahasa), *honyaku* (menerjemahkan), *dokkai* (membaca), *nihongo gengogaku* (linguistik bahasa Jepang) dan terutama *sakubun* (mengarang).

3) Bagi Mahasiswa

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran bahasa Jepang serta membantu sebagai penelitian pendahuluan untuk skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1 Semantik

Semantik dapat didefinisikan sebagai bidang linguistik yang mengkaji arti bahasa. Hal ini dapat kita pahami dari definisi yang dikemukakan Crystal (2008:428) dalam *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*, yaitu bahwa semantik adalah: *A major branch of linguistics devoted to the study of meaning in language*. Atau dapat diartikan sebagai “cabang ilmu linguistik yang berpusat untuk mempelajari arti dari bahasa”. Dan definisi yang ditulis Trask (1999:178) dalam *Key Concept in Language and Linguistics*, yaitu bahwa semantik adalah: *The branch of linguistics which studies meaning*, yang berarti “cabang linguistik yang mempelajari arti”.

Dalam bahasa Jepang, semantik disebut *imiron* 「意味論」 yaitu cabang ilmu linguistik yang meneliti perubahan makna, makna kata, dan morfem secara psikologis dan historis (Shinmura, 1973:151). Selanjutnya, semantik menurut Nishida (1986:103) yaitu: 意味を研究の対象とするのが意味論である。 ”*Imiron* adalah penelitian yang menjadikan makna sebagai objeknya”.

Sebagai salah satu bidang ilmu linguistik, Ikegami (1991:19) juga berpendapat bahwa makna sudah pasti menjadi objek penelitian semantik atau *imiron*. *Imiron* dibagi menjadi beberapa jenis, namun dalam penelitian ini penulis menganalisis semantik berdasarkan pada *gengogaku teki na imiron* 「言語学的な意味論」 atau biasa dikenal dengan istilah semantik linguistik. Menurut Ikegami (1991:27-28) semantik linguistik dapat dikatakan sebagai penjelasan struktur makna dalam bahasa. Kemudian beliau juga berpendapat bahwa jika berbicara tentang *gengogaku teki na imiron* akan muncul dua permasalahan yaitu apa yang dimaksud dengan *kijutsu* 「記述」 dan *imikouzou* 「意味構造」. Berikut adalah penjelasannya secara singkat:

- a) *Kijutsu* 「記述」. Adalah menemukan dengan jelas struktur makna dalam suatu objek. Atau dengan sebutan *kijutsuteki* 「記述的」 yang dalam bahasa Indonesia disebut ‘deskriptif’ dan merupakan teori bahasa yang berhubungan dengan *setsumeiteki* 「説明的」 yaitu menjabarkan atau menjelaskan suatu makna yang terkandung dalam objek (kata) yang dianalisis.
- b) *Imi Kouzou* 「意味構造」. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan ‘semantik struktural’ yaitu semantik yang menjelaskan makna yang terkandung dalam fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Termasuk dengan menjelaskan perbedaan dan persamaan maknanya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat terlihat bahwa semantik memiliki arti yaitu suatu cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang makna. Maka selanjutnya penelitian ini berfokus pada penjelasan tentang makna yang terdapat dalam adverbial *kanarazu* dan *mochiron*.

2.1.2 Makna

Ullmann dalam Pateda (2010:82) berpendapat bahwa makna adalah hubungan antara nama dengan pengertian. Sedangkan menurut Kridalaksana (2008:148), makna dapat dibagi menjadi beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Maksud pembicara.
2. Pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia.
3. Hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjuknya.

Dari beberapa pernyataan yang telah diungkapkan oleh para ahli di atas, didapatkan kesimpulan bahwa makna adalah suatu maksud yang terkandung di dalam ragam bahasa lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan pengertian dari bentuk kebahasaan itu sendiri.

Makna terdiri dari beberapa jenis. Menurut Chaer (2009:59), jenis makna dapat dibedakan berdasarkan jenis semantiknya, ada atau tidaknya referen dalam kata atau leksem, nilai rasa, ketepatan makna dan lain-lain. Berdasarkan jenis semantiknya, dibedakan menjadi makna

leksikal dan makna gramatikal. Berdasarkan ada atau tidak adanya referen dibedakan menjadi makna referensial dan makna nonreferensial, berdasarkan nilai rasa dalam sebuah kata atau leksem dibedakan menjadi makna konotatif dan makna denotatif. Serta berdasarkan ketepatan maknanya dibedakan menjadi makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus. Secara rinci, Chaer (2002:59-70) membaginya ke beberapa jenis seperti di bawah ini:

1. Makna leksikal dan makna gramatikal

Makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, atau bersifat kata. Atau bisa disimpulkan bahwa makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi panca indra manusia. Makna leksikal sering juga disebut dengan makna konseptual atau makna situasional. Sedangkan, makna gramatikal adalah makna yang terjadi dari berbagai proses gramatika, seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi.

2. Makna referensial dan makna non referensial

Bila sebuah kata memiliki referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu sendiri maka disebut dengan makna referensial, sedangkan kata yang tidak memiliki referen disebut makna non referensial.

3. Makna denotatif dan makna konotatif

Sering disebut makna sebenarnya dan makna tidak sebenarnya (makna kiasan). Untuk dapat mengetahui sebuah kata termasuk makna denotatif atau konotatif, perlu dilihat apakah kata tersebut memiliki nilai rasa baik itu nilai rasa positif maupun negatif.

4. Makna kata dan makna istilah

Kedua makna ini dibedakan berdasarkan ketepatan makna yang terkandung dalam sebuah kata. Makna kata bersifat umum, bermakna leksikal dan denotatif. Makna kata akan terlihat jika kata tersebut berada dalam satuan konteks kalimat. Sedangkan makna istilah bersifat khusus, tetap dan pasti. Bersifat tepat dan pasti karena istilah tersebut hanya digunakan pada suatu bidang tertentu saja, sehingga tanpa konteks kalimat pun maknanya sudah jelas.

5. Makna konseptual dan makna asosiatif

Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, referennya dan bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Sehingga makna konseptual ini dapat disamakan dengan makna leksikal, makna referensial dan makna denotatif. Sedangkan makna asosiatif adalah pelambang-pelambang yang digunakan oleh masyarakat bahasa untuk menyatakan suatu konsep lain di luar makna sebenarnya dan digunakan pada bidang tertentu.

6. Makna idiomatikal dan makna peribahasa

Idiom atau istilah adalah satuan-satuan bahasa yang dapat berupa kata, frase maupun kalimat yang menyimpang dari makna leksikal dan gramatikalnya. Selanjutnya, makna peribahasa sendiri masih bisa diramalkan maknanya karena masih berhubungan dengan makna leksikal, makna gramatikal dan unsur-unsur pembentuknya.

7. Makna kias

Adalah semua bentuk bahasa (bisa berupa kata, frase maupun kalimat) yang tidak merujuk pada arti yang sebenarnya. Baik makna leksikal, konseptual maupun makna denotatif.

8. Makna lokusi, ilokusi dan perlokusi

Makna lokusi adalah makna yang seperti apa yang diujarkan, makna harfiah atau makna sebenarnya. Sedangkan makna ilokusi adalah makna yang dipahami oleh pendengar. Dan makna perlokusi adalah makna yang diinginkan oleh penutur.

Dari beberapa pengertian dan jenis-jenis makna yang telah dipaparkan di atas, pada penelitian ini akan dibahas apa saja makna gramatikal yang terkandung dalam adverbial *kanarazu* dan *mochiron*.

2.1.3 Sinonim

Sinonim atau sinonimi adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya (Chaer, 1994:297). Sinonim adalah sebuah kata yang dikelompokkan dengan kata-kata lain di dalam klasifikasi yang

sama berdasarkan makna umum. Dengan kata lain, sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti yang sama tetapi berbeda dalam nilai kata (Tarigan, 1993:78).

2.1.3.1 Sinonim Bahasa Jepang

Sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo*.

Dalam *Ruigigo Jiten* (1972:3) dijelaskan bahwa:

『類義語』というのは、意味が同じか、またはよく似ている単語のことである。つまり、ここでは意味が同じものも類義語にふくめて考える。これを『同義語』とよんで『類義語』とは区別する説もある。

Ruigigo adalah kata yang maknanya sama atau yang hampir mirip. Jadi, sesuatu yang maknanya sama termasuk ke dalam *ruigigo*. Ini disebut juga dengan *dougigo* dan ada pula penjelasan yang membedakannya dengan *ruigigo*.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2012:114) bahwa *ruigigo* adalah beberapa kata yang berbeda namun memiliki makna yang sangat mirip. Berikut beberapa contoh kata dalam bahasa Jepang yang bersinonim berdasarkan kelas katanya yang dikutip dari Sudjianto dan Dahidi (2012:114):

1. Kata Kerja

- a) *Tsukau* 「使う」, *mochiiru* 「用いる」, *shiyousuru* 「使用する」, dan *riyousuru* 「利用する」 yang bermakna ‘menggunakan’.
- b) *Benkyousuru* 「勉強する」, *narau* 「習う」, dan *manabu* 「学ぶ」 yang bermakna ‘belajar’.

- c) *Ochiru* 「落ちる」, *korobu* 「転ぶ」, dan *taoreru* 「倒れる」 yang bermakna ‘jatuh’.

2. Kata Sifat

- a) *Kirei* 「きれい」 dan *utsukushii* 「うつくしい」 yang memiliki makna ‘cantik’ atau ‘indah’.
- b) *Tsumetai* 「冷たい」 dan *samui* 「寒い」 yang bermakna ‘dingin’.

3. Kata Benda

- a) *Gakusei* 「学生」 dan *seito* 「生徒」 yang bermakna ‘siswa’ atau ‘pelajar’.
- b) *Kuruma* 「車」 dan *jidousha* 「自動車」 yang bermakna ‘mobil’.

4. Kata Keterangan

- a) *Sassoku* 「さっそく」 dan *sugu* 「すぐ」 yang memiliki makna ‘segera/langsung’.
- b) *Kyuu ni* 「急に」, *totsuzen* 「突然」, dan *ikinari* 「いきなり」 yang bermakna ‘tiba-tiba’.

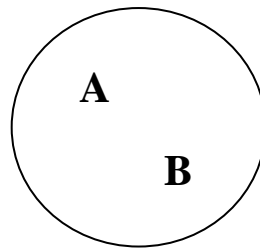
5. Partikel

- a) *Ni* 「に」 dan *de* 「で」 yang bermakna ‘di’ atau ‘dengan’.
- b) *Kara* 「から」 dan *node* 「ので」 yang bermakna ‘karena’

2.1.3.2 Jenis-jenis Sinonim Bahasa Jepang

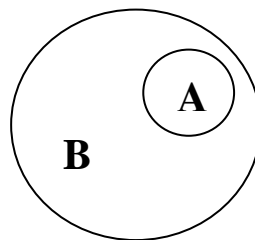
Akimoto (2002:112-114) mengklasifikasikan sinonim berdasarkan hubungan maknanya sebagai berikut:

1. *Dougigo* 「同義語」



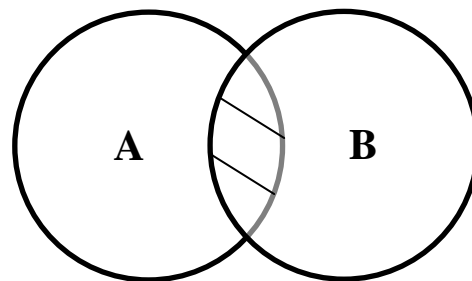
Jenis sinonim ini dapat diartikan sebagai kata-kata yang memiliki arti yang sama atau sepadan. Jika melihat gambar di atas, dapat diketahui bahwa A dan B berada di satu lingkup yang sama. Hubungan sinonim inilah yang disebut dengan *dougigo*. Contohnya seperti pada kata *futago* 「ふたご」 dan *souseiji* 「双生児」 yang memiliki makna ‘kembar atau mirip, serta pada kata *takkyuu* 「卓球」 dan *pinpon* 「ピンポン」 yang sama-sama bermakna ‘permainan tenis meja’.

2. *Housetsu Kankei* 「包摂関係」



Hubungan kesinoniman ini menunjukkan bahwa suatu kata termasuk ke dalam arti lain secara sempit. Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa A berada di lingkaran yang lebih kecil dalam lingkaran B. Dengan kata lain, A adalah makna sempit atau khusus dari B yang bermakna luas atau umum. Hal ini seperti yang dapat ditemukan pada kata *chichi* 「父」 sebagai A yang bermakna ‘ayah’ dan *ryoushin* 「両親」 sebagai B yang bermakna ‘orangtua’. Hubungan makna ini juga sering disebut A sebagai hipernim dan B sebagai hiponim.

3. *Shisateki Tokuchou* 「示唆の特徴」



Hubungan kesinoniman ini menunjukkan kata-kata yang memiliki kesepadanan dalam arti namun memiliki perbedaan tertentu. Dari gambar di atas, diketahui bahwa A dan B berada di dua lingkaran yang berbeda, namun mereka saling bersinggungan. Daerah irisan di antara keduanya menunjukkan bahwa adanya kesamaan makna antara A dan B, sedangkan daerah yang di luar irisan merupakan B, sedangkan daerah yang di luar irisan merupakan

perbedaan makna keduanya. Hubungan sinonim ini merupakan jenis sinonim yang memiliki hubungan tumpang tindih pada masing-masing kata. Misalnya pada kata *utsukushii* 「美しい」 dan *kirei* 「きれい」 yang sama-sama memiliki makna ‘cantik’ atau ‘indah’ dan pada kata *noboru* 「のぼる」 dan *agaru* 「あがる」 yang sama-sama bermakna ‘naik’. Jenis sinonim ini memiliki persamaan makna namun juga memiliki perbedaan makna.

2.1.3.3 Cara Mengidentifikasi Kata yang Bersinonim

Setiap kata yang bersinonim pasti ada perbedaannya, karena tidak mungkin ada dua kata atau lebih yang sama sekali tidak memiliki perbedaan. Momiyama dalam Sutedi (2008:129) menjelaskan tentang cara mengidentifikasi suatu sinonim, seperti berikut:

1. *Chokkanteki* (secara langsung atau intuitif bahasa) bagi para penutur asli dengan berdasarkan pengalaman hidupnya. Bagi penutur asli jika mendengar suatu kata, maka akan langsung dapat merasakan bahwa kata tersebut bersinonim atau tidak.
2. Beberapa kata jika diterjemahkan dalam bahasa asing akan menjadi satu kata yang sama. Misalnya kata *oriru*, *kudaru*, *sagaru*, dan *furu* dalam bahasa Indonesia bisa dipadankan dengan kata turun.

3. Dapat menduduki posisi yang sama dalam suatu kalimat dengan perbedaan makna yang kecil. Misalnya pada kalimat 階段を上がる *kaidan o agaru* dengan 階段を上る *kaidan o noboru* sama-sama berarti menaiki tangga.
4. Dalam menegaskan suatu makna, kedua-duanya bisa digunakan bersamaan (sekaligus). Misalnya kata 光 '*hikaru*' dan 輝く '*kagayaku*' yang keduanya berarti bersinar, bisa digunakan secara bersamaan seperti pada kalimat 星が光り輝いてる '*hoshi ga hikari-kagayaite iru*' yang memiliki arti bintang bersinar cemerlang

Menurut Sutedi (2008:130) cara yang paling mudah bagi orang asing adalah cara yang kedua walaupun akan melahirkan pandangan yang berbeda. Misalnya ada dua kata yang bagi penutur asli mungkin saja tidak dirasakan sebagai sinonim, tetapi bagi orang asing apabila kata tersebut dipadankan ke dalam bahasa ibunya akan menjadi sinonim.

2.1.4 Komponen Makna

Kata-kata saling berhubungan dalam jalinan yang disebut medan makna. Kata-kata ada yang berdekatan maknanya, ada yang berjauhan, ada yang mirip, ada yang sama, bahkan ada yang bertentangan (Pateda, 2010:261). Untuk mengetahui seberapa jauh kedekatan, kemiripan, kesamaan, dan ketidaksamaan makna sampai sekecil-kecilnya maka perlu dianalisis. Karena yang dianalisis adalah makna yang tercermin

dari komponen-komponennya, maka dibutuhkan analisis komponen makna. Analisis komponen makna dapat dilakukan terhadap kata-kata dengan menguraikannya sampai komponen makna yang sekecil-kecilnya.

Menurut Chaer (2009:114) komponen makna atau komponen semantik (*semantic feature, semantic property atau semantic marker*) mengajarkan bahwa setiap kata atau unsur leksikal terdiri dari satu atau beberapa unsur yang bersama-sama membentuk makna kata atau makna unsur leksikal tersebut. Selain untuk menentukan komponen makna dari suatu kata maka harus dilakukan analisis komponen.

Analisis komponen menurut Hatim dan Munday (2004:38) adalah salah satu teknik analisis semantik yang meneliti komponen makna dasar dari sebuah kata dan memungkinkan perbedaan istilah lain dalam wilayah semantik yang sama. Analisis komponen menunjukkan perbedaan makna dari suatu kata dengan kata yang lain yang mungkin akan menimbulkan masalah dalam penerjemahan. Untuk menganalisis komponen makna, Hatim dan Munday menggunakan cara yang sama dengan Chaer yaitu dengan teknik analisis dua-dua atau yang lazim disebut dengan analisis biner.

Cara ini mengandaikan setiap unsur leksikal memiliki atau tidak memiliki suatu ciri yang membedakannya dengan unsur lain. Unsur leksikal yang memiliki suatu ciri diberi tanda plus (+) dan yang tidak memiliki suatu ciri diberi tanda minus (-). Konsep analisis ini kemudian

juga diterapkan untuk membedakan makna suatu kata dengan kata yang lain dan untuk mencari perbedaan dari bentuk-bentuk yang bersinonim.

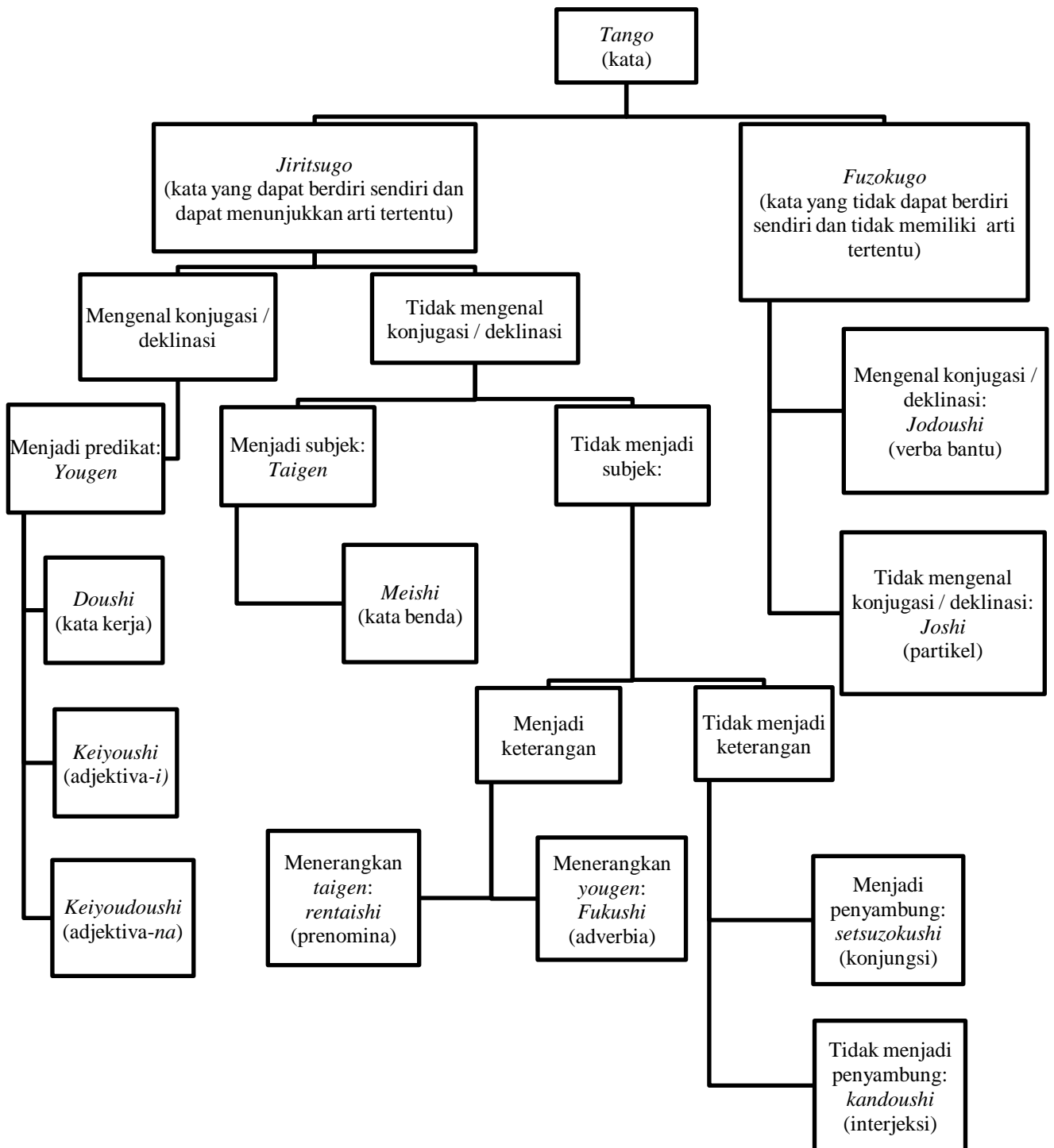
2.1.5 Kelas Kata

Sutedi (2008:44) membagi jenis kata atau *hinshi bunrui* dalam bahasa Jepang menjadi enam bagian besar seperti berikut:

1. *Meishi* atau nomina yaitu kata benda yang bisa berfungsi sebagai subjek atau objek dalam kalimat, bisa diawali dengan kata tunjuk *kono, sono, ano* ‘ini, itu, yang disana itu’ dan bisa berdiri sendiri.
2. *Doushi* atau verba yaitu kata yang berfungsi menjadi predikat dalam suatu kalimat, mengalami perubahan bentuk dan bisa berdiri sendiri.
3. *Keiyoushi* atau adjektiva yaitu kata yang mengalami perubahan bentuk dan bisa berdiri sendiri.
4. *Fukushi* atau adverbialia yaitu kata keterangan dan tidak mengalami perubahan bentuk.
5. *Jodoushi* atau kopula yaitu kata kerja bantu, mengalami perubahan bentuk, tetapi tidak bisa berdiri sendiri.
6. *Joushi* atau kata bantu (partikel), yaitu kata yang tidak bisa berdiri sendiri dan tidak mengalami perubahan bentuk.

Sementara itu, Murakami dalam Sudjianto (2012:147) mengklasifikasikan kelas kata dalam bahasa Jepang sebagai berikut:

Bagan 2.1 Klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang
 (Sumber: Murakami dalam Sudjiyanto, *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, 2012:147)



2.1.6 Adverbia atau *fukushi*

Fungsi gramatikal yang paling banyak variasinya adalah pelengkap. Pelengkap atau umum disebut sebagai adverbia merupakan informasi tambahan yang diberikan oleh penutur untuk menerangkan yang hendak disampaikan kepada petutur agar supaya komunikasi berjalan menjadi mulus (Tjandra, 2013:36). Dalam bahasa Jepang, adverbia disebut dengan *fukushi*. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2012:165), *fukushi* adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* (kelas kata yang mengalami konjugasi) walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. *Fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat dan objek (*Jidoo Gengo Kenkyuukai* 1987:92 dalam Sudjianto dan Dahidi 2012:165).

Fukushi adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia yang lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara (Matsuoka 2000 :344 dalam Sudjianto dan Dahidi, 2012:165). Berikut adalah contoh penggunaan *fukushi* menurut Sudjianto dan Dahidi (2012:166):

- (a) *Watashi wa kanarazu ikimasu.* ‘Saya pasti akan pergi’
- (b) *Kinou wa totemo samukatta.* ‘Kemarin sangat dingin’
- (c) *Amirusan wa mattaku shinsetsu desu.* ‘Sdr. Amir sangat baik hati’
- (d) *Motto yukkuri hanashite kudasai.* ‘Berbicaralah dengan lebih pelan lagi’
- (e) *Sore wa zutto mukashi no koto desu.* ‘Itu kejadian dulu kala’

Semua kalimat di atas memiliki adverbial yang masing-masing memerankan fungsi yang berbeda. Adverbial *kanarazu* ‘pasti’ pada kalimat (a) menerangkan verba *ikimasu* ‘pergi’. Adverbial *totemo* ‘sangat’ pada kalimat (b) menerangkan adjektiva-i *samukatta* ‘dingin’. Adverbial *mattaku* ‘sangat’ pada kalimat (c) menerangkan adjektiva-na *shinsetsu* ‘baik hati atau ramah’. Adverbial *motto* ‘lebih ... lagi’ pada kalimat (d) menerangkan adverbial *yukkuri* ‘pelan-pelan’. Sedangkan adverbial *zutto* pada kalimat (e) menerangkan nomina *mukashi* ‘dulu’.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *fukushi* termasuk ke dalam *jiritsugo* (kata yang berdiri sendiri dan dapat menunjukkan arti tertentu) yang tidak mengalami konjugasi. Pada umumnya *fukushi* berperan sebagai kata yang menerangkan *yoogen*, namun ada juga yang menerangkan nomina maupun adverbial lainnya. Dan di dalam suatu kalimat, pada umumnya *fukushi* tidak dapat berperan sebagai suatu subjek ataupun predikat.

2.1.7 Adverbial *Kanarazu*

Hiroshi (1999:42) mengatakan bahwa adverbial *kanarazu* memiliki makna yang menyatakan:

1. Keyakinan atau dugaan yang kuat dari pembicara.
 - a. 必ず今日は晴れるでしょう。
Hari ini cuacanya pasti cerah
 - b. 彼は必ず来る
Dia (laki-laki) pasti datang.
 - c. 彼は必ずやさしい人だ。
Dia (laki-laki) pasti orang yang baik.

2. Keinginan atau niat.
 今度こそ必ず勝ってみせる。
 Lain kali saya pasti menang.
3. Perintah atau keharusan.
 - a. ほんとに、誘ってくださいね。
 Tolong ajaklah saya.
 - b. 帰るときは必ず教えてください
 Beritahukan saya kapan anda pulang.
4. Kebiasaan berupa hal yang selalu berulang.
 - a. 今日でも歯医者に行った。
 Hari ini pun saya pergi ke dokter gigi.
 - b. まりこはお金があるとかならずバラを買った。
 Jika Mariko punya uang, pasti akan membeli bunga mawar.

Teori lainnya diungkapkan oleh Chino (1987:164) yang menyatakan bahwa *kanarazu*: 確かの意味で間違いなくそういう状態になったり、そうしたりすること。”Memiliki makna ‘pasti’. Menjadi keadaan yang tidak salah lagi atau melakukan hal yang persis seperti itu”. Contohnya sebagai berikut:

- a. 松田さんは毎朝必ず九時前に会社に着く。
 Matsuda setiap pagi pasti tiba di kantor sebelum jam 9.
- b. 南アフリカ共和国に対する制裁法案は、必ず可決され
 だろう。
 Undang-undang tentang sanksi terhadap Negara Afrika Selatan sudah pasti akan disahkan.

Dalam jurnal yang berjudul *Kanarazu no Kyouki Kyouken to Imi*, Kudou (1982) dalam Konsu (2002:49) mengatakan bahwa *kanarazu* bisa digunakan untuk menyatakan:

1. **Keyakinan.**
あの人はず来る。
Orang itu pasti datang.
2. **Kebiasaan.**
この地域は10月になると必ず雪が降る。
Wilayah ini jika memasuki bulan Oktober pasti akan turun salju.
3. **Keinginan.**
今日の試合は必ず勝ってみせる。
Pasti akan menang pada pertandingan hari ini.
4. **Kewajiban.**
今度の計画は必ず成功させなければならない。
Rencana kali ini harus berhasil.
5. **Perintah.**
今日の5時までに届けてください。
Tolong kirim (benda ini) hingga jam 5 sore nanti.
6. **Permintaan.**
約束は必ず守ってもらいたい。
Saya ingin kamu menjaga janjimu.

Dari pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa adverbial *kanarazu* memiliki makna menyatakan keyakinan terhadap fenomena alam dan fenomena buatan, keyakinan terhadap berlangsungnya suatu kebijakan atau peraturan, keyakinan terhadap kedatangan manusia serta dugaan terhadap sifat dan perilaku manusia. Memiliki makna keinginan untuk melakukan kegiatan dengan motivasi yang besar dan niat untuk mencapai target. Memiliki makna perintah atau kewajiban untuk memenuhi harapan pembicara dan melakukan sesuai prosedur atau aturan. Serta memiliki makna kebiasaan berupa kegiatan yang berulang maupun sebuah siklus alami. Selain itu, *kanarazu* tidak hanya terbatas pada objek manusia saja, tetapi bisa juga untuk fenomena alam, benda

konkret maupun abstrak (peraturan, kebijakan, kemenangan, dan lain-lain).

Berikut merupakan beberapa contoh kalimat yang mengandung adverbial *kanarazu* yang diambil dari sumber data *yomiuri online*:

(1) そのような話を聞くと必ず泣けてくる

Setiap kali saya mendengar cerita yang seperti itu saya **pasti menangis**.

(<http://www.yomiuri.co.jp/local/yamagata/news/20170823-OYTNT50042.html>)

Pada kalimat (1) adverbial *kanarazu* menerangkan verba *nakete kuru* ‘menangis’. *Kanarazu* pada kalimat di atas bermakna kebiasaan berupa kegiatan yang terus berulang, yaitu kegiatan menangis. Sehingga kalimat (1) secara keseluruhan memiliki makna bahwa setiap kali pembicara mendengar suatu cerita, maka tanpa sadar pembicara akan menangis karena cerita tersebut mengingatkannya terhadap suatu kenangan yang pernah dialami.

(2) 仕事はもう終わりますから、彼が必ず帰って来ます

Karena pekerjaannya sudah selesai, maka dia **pasti pulang**.

(<http://www.yomiuri.co.jp/city/life/trend/20171023-ZTS1T59026.html>)

Pada kalimat (2) adverbial *kanarazu* menerangkan verba *kaette kimasu* ‘(akan) pulang’. *Kanarazu* pada kalimat di atas bermakna keyakinan terhadap kedatangan manusia. Sehingga kalimat (2) secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara sangat yakin jika laki-laki yang dibicarakannya pasti pulang kembali ke tempat asalnya karena pekerjaannya sudah selesai.

(3) 私は必ずそこに行く

Saya **pasti pergi** ke sana.

(<http://www.yomiuri.co.jp/local/yamagata/news/20170823-OYTNT50042.html>)

Pada kalimat (3) adverbial *kanarazu* menerangkan verba *iku* ‘pergi’. *Kanarazu* pada kalimat di atas bermakna keinginan untuk melakukan suatu hal dengan motivasi yang kuat. Sehingga kalimat (3) secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara berkeinginan untuk bisa pergi ke suatu tempat.

(4) 必ずお読みください

Pastikan untuk **membacanya**.

(<http://www.yomiuri.co.jp/science/goshinjyutsu/20170120-OYT8T50028.html>)

Pada kalimat (4) adverbial *kanarazu* menerangkan verba *oyomi kudasai* ‘bacalah’. *Kanarazu* pada kalimat di atas bermakna perintah untuk memenuhi harapan pembicara. Sehingga kalimat (4) secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara memerintahkan lawan bicaranya untuk benar-benar membaca apa yang pembicara inginkan.

2.1.8 Adverbial *Mochiron*

Menurut Chino (1987:165) *mochiron* memiliki makna: いうまでも無く。Atau dapat diartikan sebagai sesuatu yang tidak perlu dijelaskan kembali, merupakan sebuah keadaan yang memang sudah pasti seperti itu. Berikut adalah contoh yang diungkapkan oleh Chino (1987:165):

- a. 今度の選挙で、自民党が勝つことももちろん間違いない。
Dalam pemilihan nanti, tentu sudah pasti Partai Demokratik Liberal akan menang.
- b. 不景気になればもちろん失業率も高くなる。
Kalau terjadi resesi ekonomi, tentu saja angka pengangguran akan tinggi.

Yoshifumi dan Hideko dalam *Gendai Fukushi Youhou Jiten* (1994:548) mengemukakan bahwa *mochiron* digunakan untuk menyatakan:

1. Keputusan dan pedapat yang jelas.
 - a. もちろん、相手も自分の行動を読む。
Tentu lawan akan membaca pergerakan kita.
 - b. もちろん経験も必要だ。
Tentu pengalaman juga dibutuhkan.
2. Niat, keinginan atau permintaan pembicara.
 - a. もちろん僕は行く。
Tentu saya akan pergi.
 - b. もちろん良い成績を望みます。
Tentu saya mengharapkan prestasi yang bagus.
 - c. 次の試験にももちろん合格する。
Pada ujian yang berikutnya pun pasti akan lulus.
3. Keharusan.

もちろん、原書に名前を書いてください。
Tentu saja tulislah namamu di dokumen tersebut.

Selanjutnya, Joting (2014:269) dalam jurnal *Mochiron no Imi* menyatakan bahwa, “*Mochiron indicates the speaker’s acknowledgement of and agreement on the hearer’s belief or expectation*”, atau dapat diterjemahkan bahwa *mochiron* menunjukkan pengakuan dan atau persetujuan pembicara terhadap keyakinan atau dugaan si pendengar. Contohnya sebagai berikut:

- a. 夏はもちろん暑い。
Musim panas sudah pasti (cuacanya) panas.
- b. S先生の授業はもちろん難しい。
Pelajarannya Guru S pasti sulit.

- c. 熱を加えればもちろん膨張する。
Jika panasnya bertambah, pasti akan memuai.
- d. 梅雨だといっても、もちろん雨の降らない日だってある。
Walaupun dikatakan musim hujan, tapi pasti ada hari dimana tidak turun hujan.

Osamu (1992:132) dalam bukunya yang berjudul *Fukushi no Imi to Youhou* menjelaskan bahwa *mochiron* digunakan untuk menyatakan:

1. Keyakinan terhadap hal yang wajar.
お父さんだって、若いときは、もちろん恋もしたし、ラブレターも書いたよ。
Bahkan ayah pun saat masih muda pasti pernah jatuh cinta dan menulis surat cinta.
2. Membenarkan atau menegaskan suatu hal.
 - a. もちろんこれから申し上げることは全く個人的な意見にすぎませんので、念のためをお断りしておきます。
Karena hal yang saya katakan ini tentu tidak lebih dari sekedar pendapat pribadi saja, untuk berjaga-jaga saya akan menolaknya.
 - b. 日曜日はもちろん休みです。
Hari minggu sudah pasti libur.
 - c. もちろん試験はだめだった。勉強しなかったんだから仕方がない。
Tentu saja ujiannya gagal. Karena tidak belajar, jadi apa boleh buat.
 - d. 権利に義務が伴うことは、もちろんである。
Tentu saja kewajiban disertai dengan hak.
3. Menyatakan hal yang sudah ada dan menambahkan informasi baru terkait hal tersebut.
 - a. 2年前は日本語を読むことはもちろん、「あいうえお」を言うこともできなかった。
Dua tahun lalu, tidak hanya membaca dalam bahasa Jepang, berbicara A-I-U-E-O saja tidak bisa.

- b. いい波が来る海岸なので、暑い時期はもちろん、寒い冬にさえ、サーフィンする若い者達でにぎわっている。

Karena pantai ini ombaknya bagus, tidak hanya saat cuaca panas, bahkan saat musim dingin pun banyak anak muda yang berselancar.

Dari pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa adverbial *mochiron* memiliki makna keyakinan atau dugaan yang kuat terhadap fenomena alami maupun buatan, keyakinan terhadap sifat dan perilaku manusia, keyakinan terhadap terjadinya suatu kebijakan atau aturan, keyakinan tentang kebutuhan terhadap sesuatu. Lalu memiliki makna keinginan untuk melakukan suatu hal dengan motivasi yang kuat dan niat untuk mencapai target. Selanjutnya, dapat menyatakan perintah atau kewajiban untuk memenuhi harapan pembicara dan melakukan sesuai dengan prosedur atau aturan.

Selain itu, *mochiron* juga mempunyai makna lain yaitu untuk membenarkan pengalaman atau pendapat pembicara dan membenarkan sebuah situasi. *Mochiron* juga bisa digunakan untuk menyatakan kondisi yang sudah ada lalu menambahkan informasi ke kondisi tersebut sehingga menjadi lebih baik atau lebih buruk. Seperti *kanarazu*, objek yang bisa diterangkan oleh *mochiron* tidak hanya terbatas pada manusia saja, tetapi bisa juga untuk fenomena alam, benda konkret maupun abstrak (peraturan, kebijakan, kemenangan, dan lain sebagainya).

Berikut ini merupakan beberapa contoh kalimat yang mengandung adverbial *mochiron* dalam artikel *yomiuri online*:

- (1) もちろん日本人選手にも頑張ってもらいたい

Tentu saja, saya ingin pemain Jepang melakukan yang terbaik.

(<http://www.yomiuri.co.jp/sports/special/feature/CO011831/20170802-OYT8T50030.html>)

Pada kalimat (1) adverbial *mochiron* menerangkan verba *ganbatte moritai* 'ingin mengusahakan yang terbaik'. *Mochiron* pada kalimat di atas bermakna keinginan untuk bisa mencapai target. Sehingga pada kalimat (1) secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara sangat menyingkahkan para pemain Jepang bisa berusaha sekuat tenaga dan melakukan yang terbaik dalam pertandingan agar hasil yang diperoleh maksimal.

- (2) もちろん勝利が来ます

Kemenangan **pasti** akan datang.

(<http://www.yomiuri.co.jp/sports/hsb/feature/20170821-OYT8T50090.html>)

Pada kalimat (2) adverbial *mochiron* menerangkan verba *kimasu* 'datang'. *Mochiron* pada kalimat di atas bermakna keyakinan untuk mencapai suatu target. Sehingga pada kalimat (2) secara keseluruhan memiliki makna pembicara yakin dapat meraih kemenangan.

- (3) 私もちろん使っていたが、「綿棒^{めんぼう}で耳掃除^{みみそうじ}をしないで下さい」と
ドクターはハッキリとした口調^{くちよう}で答えた

Tentu saya juga **meggunakannya**. Tapi, dokter berkata dengan tegas bahwa tidak boleh menggunakan *cutton bud* untuk membersihkan telinga.

(<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20170213-OYTEW53942/>)

Pada kalimat (3) adverbial *mochiron* menerangkan verba *tsukatteita* 'memakai'. *Mochiron* pada kalimat di atas bermakna konfirmasi, yaitu membenarkan pengalaman pembicara. Sehingga

pada kalimat (3) secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara membenarkan jika selama ini selalu menggunakan *cutton bud* untuk membersihkan telinga, walaupun dokter sudah melarang untuk menggunakannya.

- (4) クリムにイチゴを入れるなど、見た目はもちろん、味にもこだわりました

Dengan memasukkan stroberi dan lainnya ke dalam krim, **tidak hanya** menambah tampilan kue saja, rasanya **pun** jadi bersatu.

(<http://www.yomiuri.co.jp/national/20170301-OYT1T50098.html>)

Pada kalimat (4) adverbial *mochiron* menerangkan nomina *mitame* ‘tampilan/penampilan’. *Mochiron* pada kalimat di atas bermakna afirmasi, yaitu untuk menyatakan suatu kondisi yang sudah ada serta menambahkan informasi baru sehingga kondisi tersebut menjadi lebih baik. Sehingga pada kalimat (4) secara keseluruhan memiliki makna pembicara menyatakan bahwa dengan memasukkan stroberi ke dalam krim, tidak hanya membuat tampilan kue menjadi tambah cantik, rasanya pun menjadi tambah enak.

- (5) 危ないですからもちろんあなたは飲酒運転をしないでください

Karena berbahaya, **tentu saja** kamu **tidak boleh berkendara dalam keadaan mabuk**

(<http://www.yomiuri.co.jp/life/culture/CO003965/20171015-KYRAT57036.html>)

Pada kalimat (5) adverbial *mochiron* menerangkan verba *shinaide kudasai* ‘jangan lakukan’. *Mochiron* pada kalimat di atas bermakna perintah untuk melakukan sesuai aturan. Sehingga pada kalimat (5) secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara

melarang lawan bicaranya untuk berkendara dalam keadaan mabuk karena hal tersebut melanggar peraturan dan dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

2.2 Penelitian yang Relevan

Kajian tentang adverbial dalam kalimat bahasa Jepang telah banyak dilakukan. Namun permasalahan terkait adverbial kepastian belum banyak diteliti, sehingga referensi bacaan utamanya dalam bentuk skripsi masih terbatas. Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian “Analisis Makna Adverbial *Kanarazu* dan *Mochiron* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini adalah penelitian yang berjudul “*Analisis Penggunaan dan Makna Kitto, Kanarazu dan Zettai dalam Anime Gundam Seed Destiny*” oleh Haryani Suiliantika dari Universitas Bina Nusantara pada tahun 2014.

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis ini menunjukkan hasil bahwa *kitto*, *kanarazu* dan *zettai* memiliki fungsi yang sama yaitu untuk menyatakan suatu keputusan atau dugaan yang meyakinkan. Namun, *kitto* hanya digunakan ketika pembicara yakin dengan dugaannya tetapi keyakinan tersebut tidak mutlak 100% sehingga biasanya *kitto* diakhiri dengan *~yo*, *~ne*, *~deshou*, *~darou*, dan sebagainya. Lalu, *kanarazu* digunakan untuk menyatakan suatu keadaan yang sangat diyakini pembicara akan terjadi, sesuatu yang harus dilakukan, maupun sebuah kebiasaan. Sedangkan, *zettai* digunakan ketika sesuatu tersebut harus terjadi bagaimanapun kondisinya atau apa pun rintangannya. Selain itu *zettai*

juga digunakan untuk mengungkapkan suatu penyangkalan, dan sesuatu yang tidak boleh dilakukan bagaimanapun kondisinya.

Selain dari penelitian oleh Haryani tersebut, penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh Elga Haryadi dari Universitas Diponegoro pada tahun 2017 dengan judul “*Analisis Kanarazu, Kitto dan Tashikani dalam Kalimat Bahasa Jepang*”. Hasil dari penelitian Elga ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Haryani. Dari adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani* didapatkan persamaan yaitu, ketiganya dapat menyebabkan penambahan makna tanpa keraguan atau tidak salah lagi. Namun perbedaan di antara ketiganya ditemukan pada *kanarazu* yang juga bisa digunakan untuk menyatakan niat, keinginan, keharusan dan kebiasaan, *kitto* digunakan untuk penambahan makna niat, keinginan dan keharusan saja, sedangkan *tashikani* hanya dapat digunakan untuk menyatakan sesuatu yang tanpa keraguan atau tidak salah lagi.

Selanjutnya, Elga menemukan bahwa dari segi struktur kalimat yang mengikutinya, ketiga adverbial ini dibedakan menjadi:

Tabel 2.1 Struktur adverbial *kanarazu*, *kitto* dan *tashikani*
(sumber: Analisis Penggunaan dan Makna *Kanarazu Kitto*, dan *Tashikani* dalam kalimat Bahasa Jepang” oleh Elga Haryadi, 2017)

Adverbial	<i>Kanarazu</i>	<i>Kitto</i>	<i>Tashikani</i>
Dapat diikuti			
Bentuk aktivitas	O	O	O
- Bentuk statif berupa verba	O	O	O
- Bentuk statif berupa adjektiva-i	X	O	O
- Bentuk statif berupa nomina	X	O	O
Bentuk negasi	X	O	O
Bentuk lampau	O	O	O
Bentuk non-lampau	O	O	O

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Haryani dan Elga dengan penelitian ini adalah penulis meneliti tentang makna yang terdapat pada adverbial *kanarazu* kemudian membandingkannya dengan adverbial *mochiron*. Adverbial *mochiron* juga merupakan adverbial yang mengandung makna keyakinan yang kuat atau sebuah kepastian.

Penulis juga meneliti hubungan kesinoniman antara keduanya, serta mencari apa sajakah persamaan dan perbedaan kedua adverbial tersebut dari segi maknanya. Kemudian, data yang penulis gunakan dalam penelitian ini diperoleh hanya dari portal berita *yomiuri online*, sehingga pembahasannya dapat dilakukan secara lebih khusus.

2.3 Kerangka Berpikir

Sinonim adalah salah satu kajian dalam linguistik. Sinonim dapat berarti dua buah kata atau lebih yang memiliki makna sama atau hampir sama. Tidak hanya dalam bahasa Indonesia, dalam bahasa Jepang pun sering ditemukan dua buah kata atau lebih yang memiliki arti serupa jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, salah satunya adalah kata *kanarazu* dan *mochiron* yang jika diartikan ke bahasa Indonesia memiliki padanan kata yang sama, yaitu ‘pasti’ dan ‘tentu/tentu saja’.

Walaupun memiliki arti serupa, namun tidaklah ada kata yang bersinonim mutlak. Sebagai pembelajar asing, jika menemukan beberapa kata yang memiliki arti yang mirip dalam bahasa Jepang, para pembelajar pada umumnya akan memilih salah satu dari kata yang bersinonim tersebut tanpa

mengetahui lebih lanjut bagaimana makna yang terkandung pada masing-masing kata tersebut.

Agar lebih mengetahui apakah kata dapat disebut bersinonim, diperlukan kajian makna terhadap kata-kata tersebut. Seperti yang telah dijelaskan pada deskripsi teoritis di atas, adverbial *kanarazu* dan *mochiron* memiliki makna serupa, yaitu digunakan untuk menjelaskan suatu hal atau keadaan yang pasti dan merupakan keyakinan atau keputusan yang kuat dari pembicara. Pada penelitian ini akan dibahas bagaimanakah makna dari *kanarazu* dan *mochiron* serta bagaimanakah hubungan kesinoniman beserta persamaan dan perbedaan makna di antara keduanya.

Penelitian ini mengambil data khusus hanya dari media massa daring *yomiuri online*, karena dalam artikel di portal berita ini akan bisa didapatkan contoh kalimat yang konkret (*jitsurei*) dan sudah pasti menggunakan kaidah berbahasa yang sesuai standar bahasa Jepang. Selanjutnya, penelitian ini akan menggunakan analisis komponen makna dengan teknik analisis Biner untuk mengetahui seberapa jauh hubungan kesinoniman yang terkandung dalam kedua adverbial tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Makna yang terkandung dalam adverbial *kanarazu* dan *mochiron* dalam kalimat bahasa Jepang.
2. Hubungan kesinoniman antara adverbial *kanarazu* dan *mochiron* dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Persamaan dan perbedaan makna *kanarazu* dan *mochiron* dalam kalimat bahasa Jepang.

3.2 Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada pada lingkup linguistik khususnya pada analisis tentang makna yang terdapat pada *kanarazu* dan *mochiron*. Serta mencari tahu bagaimanakah hubungan kesinoniman antara keduanya dan mencari tahu apa sajakah persamaan dan perbedaan makna kedua adverbial tersebut.

3.3 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2017 hingga bulan Desember 2017 di Universitas Negeri Jakarta.

3.4 Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian ilmiah harus melewati setidaknya tiga tahapan dalam penulisannya. Yaitu pengumpulan data terkait, penganalisaan data yang telah terkumpul lalu penyajian hasil data. Metode yang dipilih dalam penelitian kebahasaan ini adalah metode deskriptif analisis yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara objektif. Adapun prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah adverbial *kanarazu* dan *mochiron* yang memiliki arti ‘pasti’ atau ‘tentu/tentu saja’ jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
2. Mencari sumber literatur atau penelitian yang relevan. Penulis mencari dan mengumpulkan semua teori yang relevan dan berhubungan dengan objek yang ingin diteliti dari buku, jurnal serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Mengumpulkan *jitsurei* (contoh konkret). Setelah mencari sumber literatur yang relevan, penulis akan mengumpulkan data berupa contoh kalimat yang menggunakan adverbial *kanarazu* dan *mochiron* dari portal berita *yomiuri online*.
4. Menerjemahkan setiap *jitsurei* ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar mempermudah proses klasifikasi dan proses analisa selanjutnya.

5. Melakukan analisis terhadap *jitsurei* yang telah diterjemahkan untuk mencari tahu makna, hubungan kesinoniman serta persamaan dan perbedaan antara keduanya.
6. Membuat kesimpulan atau generalisasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mencatat, serta mendeskripsikan data yang sesuai dan relevan dengan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat yang berbentuk konkret, atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *jitsurei*. Menurut Sutedi (2009:127-128) *jitsurei* adalah contoh penggunaan berupa kalimat dalam teks konkret seperti pada tulisan ilmiah, surat kabar, novel dan lain sebagainya. Kelebihan *jitsurei* ini antara lain dapat menemukan pemakaian kalimat yang terkadang tidak terpikirkan dalam bahasa Indonesia, selain itu juga hasil analisis yang didapatkan bisa lebih akurat.

Korpus data dalam penelitian ini hanya berfokus pada artikel yang dimuat pada portal berita *yomiuri online*. Dalam penelitian kualitatif ini, penulis sendiri yang akan menjadi instrumen penelitiannya. Karena penulis berfungsi mencari data yang relevan untuk bisa menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis dituntut agar memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai permasalahan yang terdapat dalam sebuah penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklarifikasi dan mengelompokkan data (Mahsun, 2007:279). Berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis dengan tahapan sebagai berikut:

1. Data-data berupa contoh penggunaan dalam kalimat yang telah dikumpulkan dari situs berita *yomiuri online* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
2. Menganalisis makna yang terkandung pada kalimat yang terdapat adverbial *kanarazu* atau *mochiron* di dalamnya.
3. Mengklasifikasikan makna yang terkandung pada kata *kanarazu* dan *mochiron* dari masing-masing kalimat.
4. Menganalisis hubungan kesinoniman, persamaan dan perbedaan makna antara *kanarazu* dan *mochiron*.
5. Membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis komponen makna untuk melihat sejauh mana persamaan dan perbedaan makna serta hubungan kesinoniman antara *kanarazu* dan *mochiron*. Teknik lanjutan dari analisis komponen makna adalah melakukan analisis dengan cara analisis Biner, peneliti telah membuat tabel komponen makna dari kata *kanarazu* dan *mochiron* berdasarkan teori yang telah diungkapkan para ahli pada deskripsi teoritis (lihat halaman 28 dan 33). Berikut ini adalah hasil komponen makna yang terkandung pada kedua adverbial tersebut:

Tabel 3.1 Komponen makna kata *kanarazu* dan *mochiron*

No	Komponen makna	必ず	もちろん
1.	Keyakinan terhadap fenomena alamiah	+	+
2.	Keyakinan terhadap fenomena buatan	+	+
3.	Keyakinan terhadap perilaku, emosi atau sifat manusia	+	+
4.	Keyakinan terhadap kedatangan manusia	+	-
5.	Keyakinan terlaksananya suatu kebijakan atau aturan	+	+
6.	Keyakinan adanya kebutuhan terhadap sesuatu	-	+
7.	Keinginan untuk melakukan suatu hal dengan motivasi yang kuat	+	+
8.	Niat untuk mencapai target	+	+
9.	Perintah atau kewajiban untuk memenuhi harapan pembicara	+	+
10.	Perintah atau kewajiban untuk melakukan sesuai dengan aturan atau prosedur	+	+
11.	Kebiasaan berupa kegiatan yang dilakukan secara berulang	+	-
12.	Kebiasaan berupa siklus alami	+	-
13.	Membenarkan pengalaman atau pendapat pribadi pembicara	-	+
14.	Membenarkan sebuah situasi	-	+
15.	Menyatakan kondisi yang sudah ada dan menambahkan informasi ke kondisi tersebut sehingga menjadi lebih baik	-	+
16.	Menyatakan kondisi yang sudah ada dan menambahkan informasi ke kondisi tersebut sehingga menjadi lebih buruk	-	+

Dari tabel di atas dapat diketahui persamaan dan perbedaan komponen makna yang dimiliki oleh adverbial *kanarazu* dan *mochiron* dengan melihat tanda plus (+) yang berarti adverbial tersebut memiliki komponen makna yang

dimaksud, sedangkan tanda minus (-) mengartikan bahwa adverbial tersebut tidak memiliki komponen makna yang dimaksud.

3.7 Kriteria Analisis

Seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adverbial *kanarazu* dan *mochiron* dalam kalimat bahasa Jepang. Kedua adverbial ini memiliki arti yang sama apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu ‘pasti’ atau ‘tentu/tentu saja’. Akan tetapi sesuai dengan tujuan penelitian yang telah penulis ungkapkan di awal, kriteria analisis dalam penelitian ini adalah menganalisis makna dan hubungan kesinoniman serta persamaan dan perbedaan makna yang terkandung dalam pemakaian adverbial *kanarazu* dan *mochiron*. Sedangkan kata lain yang memiliki makna serupa seperti adverbial *kitto*, *zettai (ni)*, *tashika (ni)*, *zehi* dan sebagainya tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

Selanjutnya data dalam penelitian ini khusus diambil dari situs berita *yomiuri online* periode 1 Januari 2016 – 31 Agustus 2017, yang dimaksudkan agar sumber data lebih aktual. Adapun kriteria analisis dalam penelitian ini adalah kumpulan teori para ahli yang mengungkapkan bahwa *kanarazu* digunakan untuk menyatakan keyakinan terhadap fenomena alam dan fenomena buatan, keyakinan terhadap berlangsungnya suatu kebijakan atau peraturan, keyakinan terhadap kedatangan manusia serta dugaan terhadap sifat dan perilaku manusia. Menyatakan suatu keinginan untuk melakukan kegiatan dengan motivasi yang besar dan niat untuk mencapai target. Menyatakan sebuah perintah atau kewajiban untuk memenuhi harapan

pembicara dan melakukan sesuai prosedur atau aturan. Serta menyatakan suatu kebiasaan berupa kegiatan yang berulang maupun sebuah siklus alami.

Kriteria berikutnya adalah teori para ahli yang mengungkapkan bahwa *mochiron* digunakan untuk menyatakan keyakinan atau dugaan yang kuat terhadap fenomena alami maupun buatan, keyakinan terhadap sifat dan perilaku manusia, keyakinan terhadap terjadinya suatu kebijakan atau aturan, keyakinan tentang kebutuhan terhadap sesuatu. Dapat digunakan untuk menyatakan keinginan untuk melakukan suatu hal dengan motivasi yang kuat dan niat untuk mencapai target. Selanjutnya, dapat menyatakan suatu perintah atau kewajiban untuk memenuhi harapan pembicara dan melakukan sesuai dengan prosedur atau aturan. Selain itu, *mochiron* juga digunakan untuk membenarkan pengalaman atau pendapat pembicara dan membenarkan sebuah situasi serta juga bisa digunakan untuk menyatakan kondisi yang sudah ada lalu menambahkan informasi ke kondisi tersebut sehingga kondisinya menjadi lebih baik atau lebih buruk.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 *jitsurei* yang terdiri dari 20 kalimat yang menggunakan adverbial *kanarazu* 「必ず」 (dapat dilihat pada tabel 4.1) dan 20 kalimat yang menggunakan adverbial *mochiron* 「もちろん」 (dapat dilihat pada tabel 4.2). Data tersebut diperoleh dari surat kabar digital *yomiuri online*. Penomoran contoh kalimat menjadi 1 dan 1' agar dapat dibedakan antara kemunculan kata *kanarazu* dan kata *mochiron*. Berikut adalah kalimat-kalimat yang menjadi korpus data pada penelitian ini.

Tabel 4.1 Contoh kalimat *kanarazu* 「必ず」

No.	Sumber	Kalimat
1.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/sports/soccer/representative/20170828-OYT1T50028.html	羽田空港に着いたMF <small>かがわしんじせんしゅ</small> 香川真司選手（ドルトムント）は「誰が（試合に）出ても必ず勝つために、いい <small>じゅんび</small> 準備をしたい。一丸となって頑張ります」と語った。
2.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/culture/nihon-isan/ichiran/20170616-OYT8T50005.html	今回の日帰り旅ではスキップしたが、次回は必ず島を訪りたい。
3.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/national/20170824-OYT1T50058.html	「どんな人も酒を飲んで運転すれば必ず事故を起こす。飲酒運転は何もかも奪うことを意識してほしい」。その言葉の重さを身をもって理解した。
4.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/sports/hb/feature/20170821-OYT8T50090.html	試合後、 <small>すぎした</small> 杉下選手の表情は自信にあふれていた。「チームのために次も必ず塁に出る」。打線の鍵となる男が、ようやく目を覚ました。

5.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/local/aichi/news/20170823-OYTNT50039.html	フリーでボールを持てば、パスがつながり、その2、3人後にゴールが生まれる。自身は「ほかの選手がどんな動きをしているのか、いつも見ている、ボールを受ける前には必ず周りを確認しているんだ」と説明する。
6.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/economy/financial/CO003965/20161115-KYRAT57036.html	いい者として法律を必ず守る。
7.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/life/homemeguide/diy/20170803-OYT8T50034.html	カットした切り口が木箱と面するように、2か所にネジを打ちましょう。強度が必要なため、必ずネジで取り付けて下さい。
8.	Yomiuri Online https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20160328-OYTEW48305.html	薬の減量・中止については、必ず担当医と相談して下さい。
9.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/kodomo/jyuden/japanese/20160901-OYT8T50151.html	秘密というのは、明らかになれば必ずや傷つく人が出るものである。
10.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/photograph/zoomup/20160530-OYT8T50048.html	自分が輝ける場所と、口をそろえるリオの舞台まで100日。必ず果 ^は たせる。
11.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/life/entertainment/lifestyle/20171021-OYTNT53062.html	そのような話を聞くと必ず泣けてくる。
12.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/sports/soccer/representative/20170828-OYT1T50028.html	アメリカにぜったい負けたくない。この仕返しは必ずしてやる。
13.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/local/trend/news/20160828-ASD1T50028.html	洗車をした次の日は必ず雨だ。
14.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/local/trend/news/20161022-GRN9Y74083.html	あの人は夜は必ず家にいます。
15.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/life/trend/love/20161228-	智子「明日の3時に必ずここにいてください」。

	LPO6J97683.html	
16.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/local/nii-gata/news/20161205-OYTNT50175.html	性はプライベートなものだと思っていたが、背景には必ず社会の問題がある。
17.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/entame/ichiran/20160229-OYT8T50109.html	どんな演目でも回数を重ねると必ず一つは新たな発見がある。
18.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/komachiplus/kuragetlogy/20170926-OYT8T50097.html	感謝の言葉を必ず言ってあげてください。
19.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/olympic/2017/feature/20170406-OYT8T50046.html	長所のスピード、運動量、技術を生かして、必ずメダル獲得を成し遂げたい。
20.	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/city/life/trend/20171023-ZTS1T59026.html	仕事はもう終わりますから、彼が必ず帰って来ます。

Tabel 4.2 Contoh kalimat *mochiron* 「もちろん」

No.	Sumber	Kalimat
1 ['] .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/sports/special/feature/CO011831/20170802-OYT8T50030.html	もちろん日本人選手にも頑張ってもらいたい。
2 ['] .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/kodomo/jyukuken/information/CO005989/20170725-OYT8T50107.html	もちろん、中学、高校と学び、自身の ^{きぼう} 希望する大学に入ってほしいと思いますし、そのための教育にも大いに力を注いでおりますが、決して、人生は大学だけで決まるものではありません。
3 ['] .	Yomiuri Online https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20160704-OYTEW54524/.html	一番大切なものは心臓です。 ^{がい} 害あるものを減らす ^へ 努力はもちろん必要です。 ^{どりよく}
4 ['] .	Yomiuri Online https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20170213-OYTEW53942/.html	私ももちろん使っていたが、「綿棒で耳掃除をしないで下さい」とドクターはキッパリとした ^{くちょう} 口調で答えた。 ^{めんぼう みみそうじ}
5 ['] .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/jyukuken/information/CO007649/20161101-OYT8T50065.html	もちろん安い値段は買い手が買うかどうかの事情の一つである。

6 ^o .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/life/hobby/love/20160525-OYT8T50033.html	あやか 綾香さん「もちろん ^{どりよく} 努力できることはしたいですが、彼の ^{かれ} 要求 ^{ようきゅう} をすべて受け入れるだけでは悔しい ^{くや} ので、私 ^{わたし} にできることを教えてください ^{おし} 」
7 ^o .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/national/20170301-OYT1T50098.html	クリームにイチゴを入れるなど、見た目はもちろん、味にもこだわりました。
8 ^o .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/life/hobby/CO003965/20171005-OYTAT57006.html	日本はもちろん次はアジア、そして世界で成功する夢もある。フィリピンの歌手がみんな ^{もくひょう} 目標にするのはマニラのアラネタコロシウム。
9 ^o .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/economy/financial/CO003965/20171015-KYRAT57036.html	米国はもちろん、世界の各地で太陽光発電や風力発電の原価が大きく低下して、いまや石炭などの化石燃料を使い続けることが経済的に有利ではない状況も生じている。
10 ^o .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/life/culture/CO003965/20171015-KYRAT57036.html	危ないですからもちろんあなたは飲酒運転をしないでください。
11 ^o .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/life/hobby/YH003075/20171214-KYRBN57624.html	彼ならもちろん試合に勝つ。
12 ^o .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/life/hobby/JL073965/20171215-OYTAT55406.html	^か 噛みしめるほど豚肉とスパイスの味わいが広がり。ビールはもちろん、赤ワインにもぴったりだ。
13 ^o .	Yomiuri Online https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20160205-OYTET50022.html	パートやアルバイトを中心とした非正規雇用では、もちろん給料が安い。
14 ^o .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/fukayomi/ichiran/20161217-OYT8T50035.html	もちろん、関東の都市部も根強い人気である。
15 ^o .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/economy/financial/CO003965/20171015-KYRAT57036.html	石油が乏しくなったら、もちろん物価も上昇する。
16 ^o .	Yomiuri Online https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20170825-OYTEW51761.html	もちろん、公平を期すために政策的な努力は大切だ。
17 ^o .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/election/shugin/2017/news/20170125-	ひとつの刺激 ^{しげき} がおわれば、つぎの刺激はもちろんそれ

	OYT1T50165.html	より大きくなければならない。
18 ^o .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/life/travel/information/CO030771/20170128-OYT8T50017.html	こんなに夕焼けがきれだから、明日はもちろん晴れた。
19 ^o .	Yomiuri Online http://www.yomiuri.co.jp/local/shiga/feature/CO028716/20170128-OYTAT50010.html	この工事はもちろん夏にできます。
20 ^o .	Yomiuri Online https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20160805-OYTEW54524.html	害あるものを減らす努力はもちろん必要です。

4.2 Interpretasi

Adverbia *kanarazu* dan *mochiron* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka memiliki arti yang sama yaitu ‘pasti’ atau ‘tentu’. Meskipun memiliki arti yang sama di dalam bahasa Indonesia, kedua kata tersebut juga memiliki perbedaan apabila digunakan dalam kalimat bahasa Jepang. Pada bagian interpretasi ini, penulis menganalisis makna yang terkandung dalam adverbia *kanarazu* dan *mochiron* yang terdapat dalam kutipan artikel di situs *yomiuri online* berdasarkan tabel 3.1 (lihat halaman 43) tentang komponen makna kedua adverbia tersebut.

4.2.1 Analisis Makna *Kanarazu*

Berikut akan dipaparkan analisis makna yang terkandung dalam adverbia *kanarazu*:

- 羽田空港に着いたMF ^{かがわしんじせんしゅ}香川真司選手（ドルトムント）は「誰 ^{いちがん}が（試合に）出て必ず勝つために、いい準備をしたい。一丸 ^{かた}となって頑張ります」と語った。
(<http://www.yomiuri.co.jp/sports/soccer/representative/20170828-OYT1T50028.html>)

Gelandang tengah, Kagawa Shinji (pemain Dortmund), yang tiba di Bandara Haneda, mengatakan, "siapa pun yang akan bermain dalam pertandingan pasti ingin melakukan persiapan yang baik untuk bisa menang. Kami akan melakukan yang terbaik," katanya.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang kesiapan seorang pemain sepak bola bernama Kagawa Shinji dalam menghadapi pertandingan. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *shitai* 'ingin melakukan suatu hal'. Berdasarkan tabel 3.1, *kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa niat untuk mencapai target, yaitu kemenangan dalam pertandingan. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara ingin melakukan persiapan sebaik mungkin agar bisa memenangkan pertandingan yang akan dihadapinya.

2. 今回の日帰り旅ではスキップしたが、次回は必ず島を訪れたい。
(<http://www.yomiuri.co.jp/culture/nihon-isan/ichiran/20170616-OYT8T50005.html>)

Walaupun saya melewatkan perjalanan kali ini, tapi saya pasti akan mengunjungi pulau tersebut di lain waktu.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang kesibukan seorang reporter yang harus bekerja di akhir pekan dan melewatkan perjalanan mengunjungi sebuah pulau. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *otozuretai* 'ingin mengunjungi'. Berdasarkan tabel 3.1, *kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa keinginan untuk melakukan suatu hal dengan motivasi yang kuat, yaitu berupa kegiatan berkunjung. Sehingga kalimat di atas

secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara sangat ingin mengunjungi pulau dan tidak akan melewatkan waktu berlibur pada waktu berikutnya karena kesibukannya yang sekarang ini sudah sangat menyita waktu dan menunda kepergiannya untuk berlibur ke pulau.

3. 「どんな人も酒を飲んで運転すれば必ず事故を起こす。飲酒運転いんしゅうんてんは何もかも奪うばうことを意識いしきしてほしい」。その言葉の重さを身をもって理解した。
(<http://www.yomiuri.co.jp/national/20170824-OYT1T50058.html>)

"Setiap orang yang minum alkohol lalu berkendara pasti akan mengalami kecelakaan. Saya ingin Anda menyadari bahwa mabuk sambil mengemudi akan merenggut segalanya." Makna dari kalimat tersebut dipahami karena sudah dialaminya.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas sebuah seminar yang salah satu pembicaranya adalah orang tua dari korban kecelakaan lalu lintas. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *okosu* ‘menyebabkan’. Berdasarkan tabel 3.1, *kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa keyakinan terhadap sebuah fenomena yang alamiah terjadi atau suatu kejadian diluar kuasa manusia, yaitu kecelakaan lalu lintas. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara yakin jika seseorang mengemudikan kendaraannya berada dalam pengaruh minuman beralkohol, maka sudah hampir pasti akan mengalami kecelakaan. Karena berkendara butuh konsentrasi dan fokus yang

tinggi dari pengemudi, sedangkan jika pengemudi tersebut mabuk maka akan merusak fokus dan konsentrasinya dalam berkendara.

4. 試合後、杉下選手の表情は自信にあふれていた。「チームのために次も必ず塁に出る」。打線の鍵となる男が、ようやく目を覚ました。

(<http://www.yomiuri.co.jp/sports/hsb/feature/20170821-OYT8T50090.html>)

Usai pertandingan, ekspresi Sugishita penuh dengan keyakinan. “Demi tim, di waktu berikutnya pun pasti mencapai *base*”. Lelaki yang menjadi kunci daftar pemain itu pun akhirnya tersadarkan.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel wawancara dengan salah satu pemain *softball* bernama Sugishita. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *deru* ‘mendapatkan/mencapai’. Berdasarkan tabel 3.1, *kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa niat mencapai target, yaitu *base* dalam olahraga *softball*. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara sangat berkeinginan untuk bisa mencapai *base* dan dapat melakukan *homerun* dalam pertandingan berikutnya, sehingga bisa memberikan poin yang tinggi untuk timnya.

5. フリーでボールを持てば、パスがつながり、その2、3人後にゴールが生まれる。自身は「ほかの選手がどんな動きをしているのか、いつも見ていて、ボールを受ける前には必ず周りを確認しているんだ」と説明する。

(<http://www.yomiuri.co.jp/local/aichi/news/20170823-OYTNT50039.html>)

Jika membawa bola dengan bebas, *passing* akan terhubung, melewati 2 atau 3 orang dan gol pun akan tercipta. Dia menjelaskan, “selalu lihat pergerakan apa yang dilakukan oleh pemain lain, sebelum mengambil bola pasti memeriksa keadaan sekitar terlebih dahulu”.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel wawancara dengan salah satu pemain sepak bola Jepang. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *shiteiru* '(sedang melakukan sesuatu' Berdasarkan tabel 3.1, *kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna yaitu kebiasaan berupa kegiatan yang dilakukan secara berulang, dalam kalimat ini kegiatannya berupa pemeriksaan keadaan sekitar. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara rutin memeriksa kembali keadaan sekitarnya dan selalu melihat pergerakan lawan-lawannya terlebih dulu sebelum mengambil umpan bola saat bertanding.

6. 各国は必ず交通規則を実行に移す。
(<http://www.yomiuri.co.jp/economy/financial/CO003965/20161115-KYRAT57036.html>)
Setiap negara pasti memberlakukan peraturan lalu lintasnya masing-masing.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang kebiasaan buruk para pengemudi dalam berlalu lintas. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *utsusu* 'transfer/berpindah'. Berdasarkan tabel 3.1, *kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa keyakinan berlangsungnya suatu kebijakan atau aturan, yaitu hukum berlalu lintas. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara yakin jika setiap negara

mempunyai hukum masing-masing yang mengatur tentang lalu lintas dan menjalankan hukum tersebut dengan sebaik-baiknya.

7. カットした切り口が木箱と面するように、2か所にネジを打ちましょう。強度が必要なため、必ずネジで取り付けて下さい。
(<http://www.yomiuri.co.jp/life/homeguide/diy/20170803-OYT8T50034.html>)

Agar celah yang terpotong menghadap ke kotak, mari kita pasang sekrup di dua tempat. Agar kencang, pastikan untuk memasangnya dengan sekrup.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang cara pembuatan lemari penyimpanan. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *tori tsukete kudasai* ‘pasanglah’. Berdasarkan tabel 3.1, *kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa perintah untuk melakukan hal sesuai dengan prosedur, dalam kalimat ini yaitu memasang kotak menggunakan sekrup. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara memerintahkan lawan bicaranya (para pembaca) untuk memasang kotak dengan sekrup agar terpasang dengan kuat.

8. 薬の減量・中止については、必ず担当医と相談して下さい。
(<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20160328-OYTEW48305.html>)

Pastikan untuk berkonsultasi dengan dokter Anda tentang pengurangan dosis dan penghentian obat.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang cara diet yang benar. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *soudan shite kudasai* ‘diskusikanlah’. Berdasarkan tabel 3.1, *kanarazu* dalam kalimat

ini memiliki salah satu komponen makna berupa perintah untuk melakukan hal sesuai dengan prosedur, dalam kalimat ini yaitu berdiskusi terlebih dulu dengan dokter sebelum melakukan diet. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara memerintahkan lawan bicaranya untuk berdiskusi terlebih dahulu dengan dokter pribadi mereka mengenai pengurangan dosis dan penghentian obat, karena bagi orang yang akan melakukan diet sebaiknya didampingi oleh dokter agar diet dapat dilakukan dengan cara yang tepat.

9. 秘密ひみつというのは、明らかになれば必ずきず傷つく人が出るものである。

(<http://www.yomiuri.co.jp/kodomo/jyuden/japanese/20150901-OYT8T50151.html>)

Rahasia adalah suatu hal yang membuat seseorang pasti dan akan terluka jika hal itu terungkap.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang masalah di dalam keluarga antara anak dengan orang tua. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan nomina *mono* 'hal'. Berdasarkan tabel 3.1, *kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa keyakinan terhadap perilaku, emosi atau sifat manusia, dalam kalimat ini yaitu rasa sakit hati dan kekecewaan yang dialami seseorang jika sebuah rahasia terbongkar. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara yakin jika sebuah rahasia terungkap, maka hal tersebut akan melukai perasaan orang lain yang merasa dibohongi.

10. 自分が輝ける場所と、口をそろえるリオの舞台^{ぶたい}まで100日。必ず^は果たせる。

(<http://www.yomiuri.co.jp/photograph/zoomup/20160530-OYT8T50048.html>)

Tinggal 100 hari lagi menuju panggung Rio, tempat dimana aku akan bersinar. Pasti bisa kuselesaikan.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang persiapan para atlet Nasional Jepang yang akan bertanding di Olimpiade Rio. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *hataseru* ‘bisa selesai’. Berdasarkan tabel 3.1, *kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa niat mencapai target, yaitu bisa menyelesaikan pertandingan hingga akhir. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara sangat berkeinginan untuk bisa menyelesaikan setiap perlombaan dengan baik dan meraih gelar juara di Olimpiade Rio.

11. そのような話を聞くと必ず泣けてくる。

(<http://www.yomiuri.co.jp/life/entertainment/lifestyle/20171021-OYTNT53062.html>)

Setiap kali saya mendengar cerita yang seperti itu saya pasti menangis.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang sebuah tragedi kebakaran di wilayah pemukiman. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *nakete kuru* ‘akan menangis’. Berdasarkan tabel 3.1, *kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna yaitu kebiasaan berupa kegiatan yang dilakukan secara berulang, dalam kalimat ini kegiatannya berupa menangis

karena trauma. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara akan selalu menangis jika mendengar suatu cerita tentang kebakaran, hal ini dikarenakan pembicara sempat menjadi korban dalam tragedi kebakaran dan membuatnya trauma.

12. アメリカにぜったい負けたくない。この仕返しは必ずしてやる。

(<http://www.yomiuri.co.jp/sports/soccer/representative/20170828-OYT1T50028.html>)

Tentu saya tidak ingin kalah dengan Amerika. Saya pasti akan membalasnya untuk ini.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang persiapan tim *softball* yang akan bertanding melawan tim Amerika. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *shite yaru* ‘melakukan’. Berdasarkan tabel 3.1, *kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa niat mencapai target, dalam kalimat ini yaitu membalas kekalahan tim di pertandingan sebelumnya. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara sangat berkeinginan untuk bisa menang dan membalas kekalahan timnya pada pertandingan berikutnya melawan Amerika.

13. 洗車をした次の日は必ず雨だ。

(<http://www.yomiuri.co.jp/local/trend/news/20160828-ASD1T50028.html>)

Setelah mencuci mobil, hari berikutnya pasti hujan.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang keadaan cuaca yang tidak menentu. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan nomina *ame*

‘hujan’. Berdasarkan tabel 3.1, *kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna yaitu kebiasaan berupa siklus fenomena alami, dalam kalimat ini adalah siklus hujan. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna yaitu setiap pembicara selesai mencuci mobilnya, keesokan harinya pasti akan turun hujan dan membuat mobilnya bisa kotor lagi.

14. あの人は夜は必ず家に帰ります。
(<http://www.yomiuri.co.jp/local/trend/news/20161022-GRN9Y74083.html>)

Orang itu saat malam pasti pulang ke rumah.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang cara meminimalisir aksi pencurian. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *kaerimasu* ‘pulang’. Berdasarkan tabel 3.1, *kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa keyakinan terhadap kedatangan manusia. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara sangat yakin kalau orang yang dibicarakannya (penghuni rumah) pasti pulang dan berada di rumah saat malam tiba.

15. 智子「明日の3時に必ずここにいてください」。
(<http://www.yomiuri.co.jp/life/trend/love/20161228-LPO6J97683.html>)

Tomoko : ‘Pastikan untuk hadir disini jam 3 esok hari’.

Kalimat di atas adalah kutipan dari artikel yang membahas tentang *trend* memotret makanan di kalangan anak muda Jepang. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *itekudasai* ‘hadirlah (benda hidup)’. Berdasarkan tabel 3.1,

kanarazu dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa perintah untuk memenuhi harapan pembicara, yaitu hadir di tempat yang ditentukan tepat waktu. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara memerintahkan lawan bicaranya untuk hadir di tempat yang sudah disepakati pada jam 3 besok.

16. 性はプライベートなものだと思っていたが、背景^{はいけい}には必ず社会の問題がある。

(<http://www.yomiuri.co.jp/local/niigata/news/20161205-OYTNT50175.html>)

Saya berpikir bahwa *gender* adalah masalah yang pribadi, tapi pasti ada masalah sosial di latar belakangnya.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang fenomena LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender*) di kalangan masyarakat Jepang. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *aru* ‘ada (benda mati)’. *Kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa keyakinan terhadap sebuah fenomena buatan yang terjadi akibat campur tangan manusia, dalam kalimat ini yaitu berupa masalah sosial. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara sangat yakin, walaupun masalah tentang *gender* dan ketertarikan seksual itu bersifat pribadi, namun pasti ada latar belakang masalah sosial dibaliknya yang menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan daya tarik seksual yang berbeda dari orang lain.

17. どんな演目でも回数を重ねると必ず一つは新たな発見がある。
(<http://www.yomiuri.co.jp/entame/ichiran/20160229-OYT8T50109.html>)

Program acara seperti apapun, jika dilakukan berulang-ulang pasti nantinya akan ada satu temuan baru.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang inovasi pada acara televisi. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *aru* ‘ada (benda mati)’. *Kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa keyakinan terhadap sebuah fenomena buatan yang terjadi akibat campur tangan manusia, yaitu temuan baru berupa konsep program acara. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna jika suatu program acara dilakukan secara terus-menerus, maka akan muncul berbagai terobosan baru baik berupa konsep program, bintang tamu dan sebagainya yang akan hadir sebagai inovasi.

18. 感謝の言葉を必ず言ってあげてください。
(<http://www.yomiuri.co.jp/komachiplus/kuragetlogv/20170926-OYT8T50097.html>)

Pastikan untuk mengatakan ucapan terima kasih.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang bercerita tentang perubahan sifat yang terjadi saat remaja. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *itte kudasai* ‘katakanlah’. *Kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa perintah untuk memenuhi harapan pembicara, yaitu mengucapkan terima kasih. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa sebagai manusia,

janganlah lupa untuk selalu mengucapkan terima kasih kepada siapapun yang telah membantu kita.

19. 長所のスピード、^{うんどりょう}運動量、^{ぎじゅつ}技術を生かして、必ずメダル^{かくとく}獲得を成し^な遂^とげたい。
(<http://www.yomiuri.co.jp/olympic/2017/feature/20170406-OYT8T50046.html>)

Saya ingin meraih semua medali dengan mengandalkan kecepatan, momentum dan teknik.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang atlet Nasional Jepang cabang olahraga lari. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *nashitogetai* ‘ingin memenuhi’. *Kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa niat mencapai target, dalam kalimat ini yaitu meraih medali sebanyak-banyaknya. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara sangat berkeinginan untuk bisa memenangkan medali sebanyak mungkin dengan mengandalkan kecepatan, momentum dan teknik yang dimilikinya.

20. 仕事はもう終わりますから、彼が必ず帰って来ます。
(<http://www.yomiuri.co.jp/city/life/trend/20171023-ZTS1T59026.html>)

Karena pekerjaannya telah selesai, maka pasti dia akan kembali pulang.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang kehidupan para buruh. Pada kalimat tersebut, adverbial *kanarazu* menerangkan verba *kaette kimasu* ‘(akan) pulang’. *Kanarazu* dalam kalimat ini memiliki salah satu

komponen makna berupa keyakinan terhadap kedatangan manusia. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara sangat yakin jika laki-laki yang sedang dibicarakannya pasti akan pulang dan kembali ke tempat asalnya karena pekerjaannya sudah selesai.

4.2.2 Analisis Makna *Mochiron*

Berikut akan dipaparkan analisis makna yang terkandung dalam adverbial *mochiron*:

- 1'. もちろん日本人選手にも頑張ってもらいたい。
(<http://www.yomiuri.co.jp/sports/special/feature/CO011831/20170802-OYT8T50030.html>)

Tentu saja, saya ingin pemain Jepang melakukan yang terbaik.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang sebuah pertandingan sepak bola. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan verba *ganbatte moraitai* 'ingin berusaha dengan baik'. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa niat untuk mencapai target, dalam kalimat ini yaitu bisa melakukan yang terbaik dalam pertandingan. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara ingin agar para pemain Jepang berusaha dengan sekuat tenaga dan melakukan yang terbaik dalam pertandingan sehingga hasil yang didapat tidak mengecewakan.

- 2'. もちろん、中学、高校と学び、自身の^{じしん}希望^{きぼう}する大学に入ってほしいと思いますし、そのための教育にも大いに力を注いでおりますが、決して、人生は大学だけで決まるものではありません。

(<http://www.yomiuri.co.jp/kodomo/jyuken/information/CO005989/20170725-OYT8T50107.html>)

Tentu saja, setelah belajar di SMP dan SMA, saya ingin para murid dapat memasuki Universitas yang mereka inginkan. Demi pendidikan tersebut saya akan mengerahkan kekuatan yang besar. Tetapi kehidupan bukanlah hal yang ditentukan oleh Universitas saja.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang cara belajar yang sesuai untuk siswa. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan verba *haitte hoshii* '(berharap) masuk'. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa niat mencapai target, yaitu bisa masuk ke universitas yang diinginkan. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara berniat untuk bisa membuat para muridnya bisa memasuki universitas yang mereka dambakan, karena pembicara telah berusaha sekuat tenaga untuk memberikan semua ilmu dan pengalaman kepada murid-muridnya agar mereka bisa mencapai pendidikan yang jauh lebih baik.

- 3'. 一番大切なものは心臓です。害^{がい}あるものを減^へらす努力^{どりょく}はもちろん必要^{ひつよう}です。

(<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20160704-OYTEW54524/>.html)

Hal yang paling penting adalah jantung. Tentu saja diperlukan berbagai usaha untuk bisa mengurangi kerusakannya.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang menjaga kesehatan di usia lanjut. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan adjektiva-na *hitsuyou* ‘perlu’. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna yaitu keyakinan kebutuhan terhadap sesuatu, dalam kalimat ini berupa upaya untuk mengurangi kerusakan organ jantung. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara yakin jika jantung adalah organ yang penting bagi manusia, maka sudah tentu diperlukan berbagai upaya untuk mengurangi kerusakan pada organ jantung.

- 4'. 私もちろん使っていたが、「綿棒で耳掃除をしないで下さい」とドクタはキッパリとした口調で答えた。

(<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20170213-OYTEW53942.html>)

Tentu saya juga menggunakannya. Tapi, dokter berkata dengan tegas bahwa tidak boleh menggunakan *cutton bud* untuk membersihkan telinga.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang seorang pasien yang menanyakan sakit telinga yang dideritanya. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan verba *tsukatte ita* ‘memakai’. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa membenarkan pengalaman pembicara, yaitu cara membersihkan telinga menggunakan *cutton bud*. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa selama ini

pembicara menggunakan *cutton bud* untuk membersihkan telinga, padahal dokter sudah memberitahunya untuk jangan membersihkan telinga menggunakan *cutton bud* karena hal tersebut akan membuat kotoran lebih masuk ke lubang telinga.

5'. もちろん安い値段は買い手が買うかどうかの事情の一つである。

(<http://www.yomiuri.co.jp/jyuken/information/CO007649/20161101-OYT8T50065.html>)

Tentu saja, harga yang murah adalah salah satu hal yang dipertimbangkan pembeli saat membeli produk.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang barang-barang import. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan nomina *jijyou* 'situasi/keadaan'. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa keyakinan terhadap perilaku manusia, yaitu pertimbangan sebelum membeli barang. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa salah satu hal yang akan dipertimbangkan seorang konsumen sebelum membeli sebuah produk adalah dengan melihat harga yang murah, apalagi jika barang tersebut mempunyai kualitas yang hampir sama dengan barang yang selama ini dipakai.

6'. ^{あやか}綾香さん「もちろん^{どりよく}努力できることはしたいですが、^{かれ}彼の^{ようきゅう}要求をすべて^う受け入れる^いだけでは^{くや}悔しいので、^{わたし}私にできることを^{おし}教えてください」。

<http://www.yomiuri.co.jp/life/hobby/love/20160525-OYT8T50033.html>

Ayaka: "Pasti aku ingin melakukan apa yang bisa ku perbuat, tapi aku menjadi frustrasi karena hanya menerima semua permintaannya, jadi tolong katakan padaku apa yang dapat ku lakukan."

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang fenomena hubungan cinta jarak jauh. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan verba *shitai* ‘ingin melakukan suatu hal’. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa keinginan untuk melakukan suatu hal dengan motivasi yang kuat, dalam kalimat ini hal tersebut berupa upaya untuk memperbaiki hubungan percintaan pembicara. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara sangat frustrasi karena selama ini hanya menuruti semua hal yang diinginkan pasangannya saja, sedangkan pasangannya tidak mau berusaha untuk mengerti keadaan dan membahagiakan dirinya. Sehingga pembicara meminta untuk diberitahu hal apa saja yang bisa dilakukan agar hubungannya dengan pasangan dapat membaik.

7. クリムにイチゴを入れるなど、見た目はもちろん、味にもこだわりました。

(<http://www.yomiuri.co.jp/national/20170301-OYT1T50098.html>)

Dengan memasukkan stroberi dan lainnya ke dalam krim, tidak hanya menambah tampilan kue saja, rasanya pun juga akan bersatu.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang cara membuat kue. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan nomina *mitame* ‘penampilan/tampilan’. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa menyatakan kondisi yang sudah ada dan menambahkan informasi

ke kondisi tersebut sehingga kondisinya menjadi lebih baik, dalam kalimat ini kondisi tersebut yaitu rasa dan tampilan kue. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa dengan memasukkan stroberi ke dalam krim, akan membuat tampilan kue menjadi tambah cantik dan membuat rasanya menjadi tambah enak.

- 8'. 日本はもちろん次もアジア、そして世界で成功する夢がある。フィリピンの歌手がみんな目標もくひょうにするのはマニラのアラネタコロシウム。

(<http://www.yomiuri.co.jp/life/hobby/CO003965/20171005-OYTAT57006.html>)

Saya memiliki mimpi untuk bisa sukses, tidak hanya di Jepang namun juga di Asia, selanjutnya sukses di kancah dunia. Semua penyanyi Filipina bertujuan untuk bisa konser di Araneta Coliseum, Manila.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang acara televisi berupa kontes menyanyi yang populer di seluruh dunia. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan nomina *nihon* 'Jepang'. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa menyatakan kondisi yang sudah ada dan menambahkan informasi ke kondisi tersebut sehingga kondisinya menjadi lebih baik, dalam kalimat ini kondisinya yaitu sukses di Jepang dan seluruh dunia. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara menyatakan jika tujuan dirinya dan para penyanyi Filipina adalah menjadi penyanyi profesional yang sukses di Jepang, Asia, bahkan di kancah dunia.

- 9'. 米国はもちろん、世界の各地で太陽光発電や風力発電の原価が大きく低下して、いまや石炭などの化石燃料を使い続けることが経済的に有利ではない状況も生じている。

(<http://www.yomiuri.co.jp/economy/financial/CO003965/20171015-KYRAT57036.html>)

Tidak hanya terjadi di Amerika, biaya pembangkit listrik tenaga surya dan pembangkit listrik tenaga angin juga menurun drastis di seluruh dunia. Hal ini menyebabkan keadaan yang tidak menguntungkan secara ekonomi untuk terus menggunakan bahan bakar fosil batu bara seperti sekarang.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang krisis ekonomi yang terjadi di beberapa negara.

Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan nomina *beikoku* 'Amerika'. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa menyatakan kondisi yang sudah ada dan menambahkan informasi ke kondisi tersebut sehingga kondisinya menjadi lebih buruk, dalam kalimat ini kondisi tersebut yaitu penurunan harga jual pembangkit listrik tenaga surya dan pembangkit listrik tenaga angin di Amerika dan di seluruh dunia. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna pembicara menyatakan jika biaya pembangkit listrik tenaga surya dan tenaga angin sedang menurun drastis di Amerika dan akan ikut menurun juga di seluruh dunia, dan jika hal ini dibiarkan maka bisa menyebabkan krisis ekonomi.

- 10'. 危ないですからもちろんあなたは飲酒運転をしないでください。

(<http://www.yomiuri.co.jp/life/culture/CO003965/20171015-KYRAT57036.html>)

Karena berbahaya, tentu kamu tidak boleh berkendara dalam keadaan mabuk.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang penyebab tingginya angka kecelakaan lalu lintas. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan verba *shinaide kudasai* ‘jangan lakukan’. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa perintah untuk melakukan hal sesuai aturan, yaitu tidak mengemudikan kendaraan dalam keadaan mabuk. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna pembicara melarang lawan bicaranya untuk berkendara dalam keadaan mabuk karena hal tersebut melanggar peraturan lalu lintas dan bisa membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

11'. 彼ならもちろん試合に勝つ。

(<http://www.yomiuri.co.jp/life/hobby/YH003075/20171214-KYRBN57624.html>)

Kalau dia, pasti bisa menang dalam pertandingan.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang antusiasme masyarakat Jepang saat menyaksikan pertandingan *softball*. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan verba *katsu* ‘menang’. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa niat mencapai target, dalam kalimat ini targetnya yaitu memenangkan pertandingan. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara sangat yakin jika laki-laki yang dibicarakannya (atlet *softball* favoritnya) turun dalam pertandingan, maka sudah pasti bisa menang, karena laki-

laki tersebut merupakan atlet profesional yang kemampuan dan pengalamannya tidak perlu diragukan lagi.

- 12'. 噛みしめるほど豚肉とスパイスの味わいが広がり。ビールはもちろん、赤ワインにもぴったりだ。

(<http://www.yomiuri.co.jp/life/hobby/JL073965/20171215-OYTAT55406.html>)

Semakin dikunyah, rasa daging babi dan rempah-rempah akan menyebar. Tidak hanya bir, sajian ini juga cocok disajikan dengan anggur merah.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang cara membuat bistik daging dengan kentang tumbuk. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan nomina *biiru* 'minuman bir'. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa menyatakan kondisi yang sudah ada dan menambahkan informasi ke kondisi tersebut sehingga kondisinya menjadi lebih baik, dalam kalimat ini kondisinya yaitu anggur merah yang bisa menggantikan bir sebagai teman bersantap bistik. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna pembicara menyatakan jika bistik yang dibuat tersebut akan sangat cocok jika disajikan bersama dengan bir maupun anggur merah.

- 13'. パートやアルバイトを中心とした非正規雇用では、もちろん給料が安い。

(<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20160205-OYTET50022.html>)

Bagi para pekerja non-reguler terutama mereka yang bekerja sambilan atau paruh waktu, tentu saja gajinya kecil.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang mahalanya biaya kesehatan sekarang ini. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan adjektiva-*i yasui* ‘murah’. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa membenarkan sebuah situasi, dalam kalimat ini situasinya yaitu kecilnya gaji para pekerja paruh waktu. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa gaji yang didapatkan oleh para pekerja non-reguler yaitu mereka yang bekerja sambil atau hanya pegawai paruh waktu, memang kecil jumlahnya jika dibandingkan dengan gaji pegawai tetap.

14'. もちろん、関東の都市部も根強い人気である。
<http://www.yomiuri.co.jp/fukayomi/ichiran/20161217-OYT8T50035.html>

Tentu saja, daerah perkotaan Kantou pun amat-sangat populer.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang kepadatan penduduk di beberapa wilayah Jepang. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan adjektiva-*na ninki* ‘terkenal’. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa keyakinan terhadap sebuah fenomena buatan yang terjadi akibat campur tangan manusia, dalam kalimat ini fenomena tersebut yaitu terkenalnya sebuah wilayah karena punya daya tarik tersendiri. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara yakin jika wilayah Kantou sangat populer di

kalangan masyarakat Jepang bahkan di kalangan wisatawan internasional karena mempunyai ciri khas dan daya tarik yang berbeda dengan kota-kota lain di Jepang.

15'. 石油が乏しくなったら、もちろん物価も上昇する。

(<http://www.yomiuri.co.jp/economy/financial/CO003965/20171015-KYRAT57036.html>)

Jika bahan bakar menjadi langka, pasti harganya akan melonjak.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang krisis ekonomi yang terjadi di beberapa negara. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan verba *jyoushou suru* 'meningkat'. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa keyakinan terhadap terjadinya sebuah kebijakan atau aturan, yaitu kenaikan harga bahan bakar. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna pembicara yakin jika ketersediaan bahan bakar menipis, maka pemerintah pasti akan menaikkan harganya dan menetapkan harga jual bahan bakar yang baru tersebut kepada masyarakat.

16'. もちろん、公平を期すために政策的な努力は大切だ。

(<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20170825-OYTEW51761.html>)

Tentu saja, agar adil, upaya kebijakan itu penting.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang aturan baru yang akan diterapkan kepada produsen obat dan vaksin. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan adjektiva-na *taisetsu* 'penting'.

Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa membenaran pendapat pribadi pembicara, dalam kalimat ini yaitu membenarkan pentingnya upaya kebijakan pemerintah. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna pembicara membenarkan pandangannya terhadap pentingnya upaya kebijakan baru yang akan diterapkan pemerintah kepada para produsen obat dan vaksin, karena kebijakan tersebut akan menciptakan persaingan dagang yang kondusif dan adil.

- 17'. ひとつの^{トげき}刺激がおわれば、つぎの刺激はもちろんそれより大きくなければならない。

(<http://www.yomiuri.co.jp/election/shugiin/2017/news/20170125-OYT1T50165.html>)

Jika sebuah stimulus lenyap, maka stimulus yang berikutnya tentu harus lebih besar dari yang sebelumnya.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang motivasi para calon walikota ketika mendaftarkan diri. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan adjektiva-*i ookii* ‘besar’. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa kewajiban untuk memenuhi harapan pembicara, yaitu meningkatkan stimulus di dalam kampanye agar meraih kepercayaan para pemilih. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna pembicara mengharuskan jika sebuah stimulus (peristiwa yang melatarbelakangi perubahan tingkah laku) dalam sebuah kampanye gagal, maka stimulus yang berikutnya

harus lebih besar dibandingkan sebelumnya. Stimulus dalam hal ini berbentuk cara dan gaya berkampanye, penyampaian visi-misi calon maupun karakter dan sifat calon walikota itu sendiri.

- 18'. こんなに夕焼けがきれいだから、明日はもちろん晴れた。
(<http://www.yomiuri.co.jp/life/travel/information/CO030771/20170128-OYT8T50017.html>)

Karena matahari terbenam dengan indah seperti ini, besok cuacanya pasti akan cerah.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang objek wisata di wilayah Yanai. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan nomina *hare* 'cuaca cerah'. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna berupa keyakinan terhadap sebuah fenomena yang alamiah terjadi atau diluar kuasa manusia, dalam kalimat ini fenomena tersebut yaitu cuaca esok hari yang cerah. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara sangat yakin cuaca esok hari akan cerah karena melihat matahari terbenam berwarna jingga sore ini yang menandakan bahwa cuaca esok akan cerah dan tidak berawan.

- 19'. この工事はもちろん夏にできます。
(<http://www.yomiuri.co.jp/local/shiga/feature/CO028716/20170128-OYTAT50010.html>)

Proyek ini pasti bisa rampung saat musim panas.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang rencana pembangunan jembatan gantung. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan verba *dekimasu* 'bisa'. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki

salah satu komponen makna berupa niat mencapai target, dalam kalimat ini targetnya yaitu bisa menyelesaikan proyek pembangunan jembatan tepat waktu. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna bahwa pembicara sangat yakin jika proyek pembangunan jembatan yang sedang dikerjakannya akan selesai dan bisa digunakan oleh masyarakat sebelum musim panas tiba.

- 20'. 害あるものを減らす努力はもちろん必要です。
<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20160805-OYTEW54524.html>

Upaya untuk mengurangi hal yang berbahaya tentu diperlukan.

Kalimat di atas merupakan kutipan dari artikel yang membahas tentang tips menjaga kesehatan di usia lanjut. Pada kalimat tersebut, adverbial *mochiron* menerangkan adjektiva-*na hitsuyou* 'perlu'. Berdasarkan tabel 3.1, *mochiron* dalam kalimat ini memiliki salah satu komponen makna yaitu keyakinan kebutuhan terhadap sesuatu, dalam kalimat ini kebutuhan tersebut berupa upaya-upaya untuk mengurangi bahaya kesehatan. Sehingga kalimat di atas secara keseluruhan memiliki makna pembicara yakin jika upaya untuk mengurangi hal-hal yang membahayakan kesehatan tentu sangat diperlukan, karena kesehatan adalah hal prioritas.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian makna adverbia *kanarazu* dan *mochiron*, tentu saja penulis memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas hanya sampai analisa dari segi makna dari adverbia *kanarazu* dan *mochiron*, sehingga hasil penelitian berupa hubungan kesinoniman, persamaan serta perbedaan di antara keduanya hanya dari segi makna saja.
2. Karena dalam penelitian ini mengambil sumber data berupa contoh konkret yaitu kalimat dari surat kabar daring *Yomiuri Online*, maka bahasa yang digunakan dalam data tersebut merupakan bahasa yang formal dengan topik wacana yang berat. Sehingga diperlukan pemahaman khusus untuk bisa memahami dan menerjemahkan dengan benar dan berterima ke dalam bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kalimat yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, maka makna dan hubungan kesinoniman dari adverbial *kanarazu* 「必ず」 dan *mochiron* 「もちろん」 dalam kalimat bahasa Jepang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna yang terkandung dalam adverbial *kanarazu* adalah:

Tabel 5.1 Makna yang terkandung pada kata *kanarazu*

No	Makna	Komponen makna
1.	Keyakinan	a. fenomena alamiah
		b. fenomena buatan
		c. perilaku, emosi atau sifat manusia
		d. kedatangan manusia
		e. kebijakan atau aturan
2.	Keinginan atau niat	a. melakukan suatu hal dengan penuh motivasi
		b. mencapai target
3.	Perintah atau kewajiban	a. memenuhi harapan pembicara
		b. melakukan hal sesuai dengan aturan atau prosedur
4.	Kebiasaan	a. kegiatan yang dilakukan secara berulang
		b. siklus alami

2. Makna yang terkandung dalam adverbial *mochiron* adalah:

Tabel 5.2 Makna yang terkandung pada kata *mochiron*

No	Makna	Komponen makna
1.	Keyakinan	a. fenomena alamiah
		b. fenomena buatan
		c. perilaku, emosi atau sifat manusia
		d. kebutuhan terhadap suatu hal
		e. kebijakan atau aturan
2.	Keinginan atau niat	a. melakukan suatu hal dengan penuh motivasi
		b. mencapai target
3.	Perintah atau kewajiban	a. memenuhi harapan pembicara
		b. melakukan hal sesuai dengan aturan atau prosedur
4.	Konfirmasi	a. membenarkan pengalaman atau pendapat pembicara
		b. membenarkan sebuah situasi
5.	Afirmasi	a. Menyatakan sebuah kondisi yang sudah ada dan menambahkan informasi baru ke kondisi tersebut sehingga keadaannya menjadi lebih baik
		b. Menyatakan sebuah kondisi yang sudah ada dan menambahkan informasi baru ke kondisi tersebut sehingga keadaannya menjadi lebih buruk

3. Hubungan kesinoniman

Dari analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis biner dengan melihat komponen makna pada 20 kalimat yang mengandung adverbial *kanarazu* 「必ず」 dan 20 kalimat yang mengandung adverbial *mochiron* 「もちろん」, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Dari 40 kalimat *kanarazu* dan *mochiron* yang telah dianalisis, terdapat 26 kalimat atau sebanyak 65% kalimat memiliki komponen makna yang saling beririsan atau bisa disebut mempunyai hubungan kesinoniman tumpang tindih, yang di dalam bahasa Jepang disebut dengan *shisateki tokuchou* 「示唆の特徴」. Sedangkan 14 kalimat sisanya atau sebanyak 35% kalimat tidak memiliki komponen makna yang saling beririsan sehingga tidak memiliki hubungan kesinoniman.
- b. Rincian 26 kalimat yang memiliki hubungan kesinoniman saling beririsan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3 Hubungan kesinoniman *kanarazu* – *mochiron* yang beririsan

No	Makna	Komponen makna	Nomor kalimat	Jumlah kalimat
1.	Keyakinan	a. fenomena alamiah	3, 18'	2
		b. fenomena buatan	16, 17, 14'	3
		c. perilaku, emosi atau sifat manusia	9, 5'	2
		d. kebijakan atau aturan	6, 15'	2
2.	Keinginan	a. melakukan suatu hal dengan penuh motivasi	2, 6'	2
		b. mencapai target	1, 4, 10, 12, 19, 1', 2', 11', 19'	9
3.	Perintah atau kewajiban	a. memenuhi harapan pembicara	15, 18, 17'	3
		b. melakukan sesuai dengan aturan atau prosedur	7, 8, 10'	3
TOTAL				26

- c. Dari 14 kalimat yang tidak memiliki hubungan kesinoniman, rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4 Hubungan kesinoniman *kanarazu* - *mochiron* yang tidak beririsan

Adverbia	Makna	Komponen Makna	Nomor Kalimat	Jumlah kalimat
<i>Kanarazu</i>	Keyakinan	Kedatangan manusia	14, 20	2
	Kebiasaan	a. Kegiatan yang dilakukan secara berulang	5, 11	2
		b. Siklus alami	13	1
<i>Mochiron</i>	Keyakinan	Kebutuhan terhadap sesuatu	3', 20'	2
	Konfirmasi	a. Membenarkan pengalaman atau pendapat pembicara	4', 16'	2
		b. Membenarkan sebuah situasi	13'	1
	Afirmasi	a. Menyatakan sebuah kondisi yang sudah ada dan menambahkan informasi baru ke kondisi tersebut sehingga keadaannya menjadi lebih baik	7', 8', 12'	3
		b. Menyatakan sebuah kondisi yang sudah ada dan menambahkan informasi baru ke kondisi tersebut sehingga keadaannya menjadi lebih buruk	9	1
TOTAL				14

4. Persamaan makna antara adverbia *kanarazu* 「必ず」 dan *mochiron* 「もちろん」 dalam kalimat bahasa Jepang adalah sebagai berikut:
- Adverbia *kanarazu* dan *mochiron* memiliki kata padanan ‘pasti’ atau ‘tentu/tentu saja’ jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
 - Adverbia *kanarazu* dan *mochiron* memiliki makna yang sama dalam mengungkapkan keyakinan akan terjadinya fenomena alamiah.

- c. Adverbia *kanarazu* dan *mochiron* memiliki makna yang sama dalam mengungkapkan keyakinan akan terjadinya fenomena buatan yang terdapat campur tangan manusia.
 - d. Adverbia *kanarazu* dan *mochiron* memiliki makna yang sama dalam mengungkapkan keyakinan terhadap perilaku, emosi atau sifat manusia.
 - e. Adverbia *kanarazu* dan *mochiron* memiliki makna yang sama dalam mengungkapkan keyakinan terwujudnya suatu kebijakan atau aturan.
 - f. Adverbia *kanarazu* dan *mochiron* memiliki makna yang sama dalam mengungkapkan keinginan atau niat untuk melakukan suatu hal dengan motivasi yang kuat.
 - g. Adverbia *kanarazu* dan *mochiron* memiliki makna yang sama dalam mengungkapkan keinginan atau niat untuk mencapai target.
 - h. Adverbia *kanarazu* dan *mochiron* memiliki makna yang sama dalam mengungkapkan perintah atau kewajiban untuk memenuhi harapan pembicara.
 - i. Adverbia *kanarazu* dan *mochiron* memiliki makna yang sama dalam mengungkapkan perintah atau kewajiban untuk melakukan hal sesuai dengan prosedur atau aturan.
5. Perbedaan makna antara adverbia *kanarazu* 「必ず」 dan *mochiron* 「もちろん」 dalam kalimat bahasa Jepang adalah sebagai berikut:
- a. Adverbia *kanarazu* 「必ず」 memiliki makna keyakinan terhadap kedatangan manusia, sedangkan *mochiron* 「もちろん」 memiliki makna keyakinan terhadap kebutuhan suatu hal.

- b. Adverbia *kanarazu* 「必ず」 memiliki makna kebiasaan, yaitu melakukan hal yang terus berulang maupun kebiasaan berupa siklus alamiah.
- c. Adverbia *mochiron* 「もちろん」 memiliki makna konfirmasi, yaitu untuk membenarkan pengalaman atau pendapat pembicara dan membenarkan sebuah situasi.
- d. Adverbia *mochiron* 「もちろん」 memiliki makna afirmasi, yaitu menyatakan kondisi yang sudah ada serta menambahkan informasi baru yang berkaitan dengan kondisi tersebut, sehingga kondisinya menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk.

5.2. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini terhadap materi pelajaran bahasa Jepang diantaranya adalah untuk mata kuliah *bunpou* (tata bahasa), *honyaku* (menerjemahkan), *dokkai* (membaca), *nihongo genggogaku* (linguistik bahasa Jepang) dan terutama *sakubun* (mengarang) di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta. Pentingnya pemahaman materi tentang sinonim dalam pelajaran tersebut dikarenakan banyaknya kosakata bahasa Jepang yang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama atau bersinonim. Sehingga menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa untuk memilih kosakata yang penggunaannya lebih tepat dalam sebuah kalimat. Oleh karena itu, untuk mengetahui dan memahami penggunaan kosakata bersinonim tidak cukup hanya dengan menggunakan kamus dan buku pelajaran yang penjelasannya

terbatas, tetapi juga perlu menggunakan sumber materi pembelajaran lain, seperti penelitian yang membahas mengenai penggunaan sinonim.

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat beberapa saran seperti berikut ini:

1. Untuk mengetahui apakah dua buah kata bersinonim, tidak hanya perlu menganalisis dari segi makna saja, tetapi juga perlu menganalisis pada jenis kalimat apa sajakah dan dalam struktur kalimat yang bagaimanakah kosakata tersebut dapat digunakan. Salah satu teknik yang dapat dipakai untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan menggunakan teknik permutasi dan substitusi. Dengan menggunakan teknik ini, akan diketahui dengan rinci apakah dua buah kata benar-benar bersinonim dan dapat saling menggantikan ketika digunakan dalam kalimat tanpa mengubah makna dan nuansanya, walaupun kata tersebut dipermutasikan dan disubstitusikan.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada pembahasan makna *kanarazu* dan *mochiron* dalam contoh konkret berupa kalimat bahasa Jepang yang dimuat pada artikel *yomiuri online*, sehingga jika kedepannya sumber data dari korpus ini akan digunakan kembali maka diperlukan pemahaman yang mendalam terhadap kosakata dalam bidang-bidang khusus (*senmon yougo*) agar tidak keliru saat menerjemahkan dan memahami maksud dari tiap kalimat.

3. Secara tidak langsung, penelitian ini menemukan fungsi tambahan dari adverbial *mochiron*, yaitu dapat menjadi predikat dalam sebuah kalimat yang biasanya berbentuk '*mochiron da*' atau '*mochiron no koto*'. Temuan ini bertolak belakang dengan teori yang dikutip Sudjianto dan Dahidi (2012 :165) dari *Jidoo Gengo Kenkyuukai* (1987:92) yang menyatakan bahwa *fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat dan objek. Sehingga kedepannya diharapkan agar peneliti lain dapat menemukan adverbial lainnya yang mempunyai fungsi serupa atau bahkan mempunyai fungsi lainnya di luar fungsi adverbial yang seharusnya, yaitu hanya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* (kelas kata yang mengalami konjugasi).

DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, M. (2002). *Nihongo Kyoushi Bunyabetsu Masutaa Shiriiizu Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: ALC Press.
- Basil, H., & Munday, J. (2004). *Translation An Advanced Resource Book*. New York: Routledge.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, D. (2008). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics, 6th Edition*. Wales: John Wiley & Sons.
- Dahidi, A., & Sudjianto. (2012). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Hiroshi, K. (1999). *Kanarazu, Kitto no Imi Youhou*. Ibaraki: Tsukuba Ouyou Gengou Gakken University of Tsukuba.
- Ikegami, Y. (1991). *Imiron*. Tokyo: Taishukan Shoten.
- Joting, C. (2014). *Mochiron no Imi. Hiroshima Daigaku* .
- Konsu, Chan. (2002). *Kanarazu no Kyouki Jyouken to Imi. Tsukuba daigaku*.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moeliyono, A. M. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhammad. (2016). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulya, K. (2013). *Fukushi Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Naoko, C. d. (1987). *Gaikokujin no tame no nihongo reibun-mondai shiriizu: innovative workbooks in Japanese*. Tokyo: Aratake Shuppan.
- Osamu, M. (1992). *Fukushi no Imi to Youhou*. Tokyo: Ookura Shouin Satsukyoku.

- Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Shinmura, I. (1991). *Koujien*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Soedjito. (1989). *Sinonim*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjianto. (1996). *Gramatikal Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Oriental.
- Sutedi, D. (2008). *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Tarigan, H. G. (1993). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Tjandra, S. N. (2013). *Sintaksis Jepang*. Jakarta: Bina Nusantara.
- Trask, R. L. (1999). *Key Concept of Linguistics*. London: Rou.
- Ullmann, S. (2012). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Verhaar, J. (1996). *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Yushifumi, A., & Hideko, T. *Gendai Fukushi Youhou Jiten*. Tokyodo.

DAFTAR WEBSITE

http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_newspapers_by_circulation

<http://www.jpf.go.jp/j/project/japanese/survey/area/country/2016/indonesia.html>

<http://kbbi.kemdikbud.go.id>

<http://www.yomiuri.co.jp/city/life/trend/20171023-ZTS1T59026.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/culture/nihon-isan/ichiran/20170616-OYT8T50005.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/economy/financial/CO003965/20161115-KYRAT57036.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/economy/financial/CO003965/20171015-KYRAT57036.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/economy/financial/CO003965/20171015-KYRAT57036.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/election/shugiin/2017/news/20170125-OYT1T50165.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/entame/ichiran/20160229-OYT8T50109.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/fukayomi/ichiran/20161217-OYT8T50035.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/jyuken/information/CO007649/20161101-OYT8T50065.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/kodomo/jyuken/information/CO005989/20170725-OYT8T50107.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/kodomo/jyuken/japanese/20160901-OYT8T50151.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/komachiplus/kuragetlogy/20170926-OYT8T50097.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/life/culture/CO003965/20171015-KYRAT57036.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/life/entertainment/lifestyle/20171021-OYTNT53062.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/life/hobby/CO003965/20171005-OYTAT57006.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/life/hobby/JL073965/20171215-OYTAT55406.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/life/hobby/love/20160525-OYT8T50033.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/life/hobby/YH003075/20171214-KYRBN57624.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/life/homeguide/diy/20170803-OYT8T50034.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/life/travel/information/CO030771/20170128-OYT8T50017.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/life/trend/love/20161228-LPO6J97683.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/local/aichi/news/20170823-OYTNT50039.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/local/niiyata/news/20161205-OYTNT50175.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/local/shiga/feature/CO028716/20170128-OYTAT50010.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/local/trend/news/20160828-ASD1T50028.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/local/trend/news/20161022-GRN9Y74083.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/national/20170301-OYT1T50098.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/national/20170824-OYT1T50058.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/olympic/2017/feature/20170406-OYT8T50046.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/photograph/zoomup/20160530-OYT8T50048.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/sports/hsb/feature/20170821-OYT8T50090.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/sports/soccer/representative/20170828-OYT1T50028.html>

<http://www.yomiuri.co.jp/sports/special/feature/CO011831/20170802-OYT8T50030.html>

<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20160205-OYTET50022.html>

<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20160328-OYTEW48305.html>

<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20160704-OYTEW54524/.html>

<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20160805-OYTEW54524.html>

<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20170213-OYTEW53942/.html>

<https://yomidr.yomiuri.co.jp/article/20170825-OYTEW51761.html>